

**EFEKTIVITAS KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN LITERASI KEUANGAN  
TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA BNI KANTOR WILAYAH SEMARANG  
TAHUN 2021 SAMPAI DENGAN TAHUN 2024**

**Dosen pengampu : Dr.H.Ardian Adhiatma,SE.MM**



**MAGISTER MANAJEMEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN TESIS**

**EFEKTIVITAS KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN LITERASI  
KEUANGAN TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA  
KANTOR BNI KANTOR WILAYAH SEMARANG  
TAHUN 2021 SAMPAI DENGAN TAHUN 2024**

Disusun Oleh:

**ERLANDA NORETTA DARMASTI**

NIM.20402400165

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Tesis

Program Studi Magister Manajemen

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 Agustus 2025

Pembimbing



Dr.H.Ardian Adhiatma,S.E.,MM

NIK 21049904

## **Lembar Pengujian**


# **EFEKTIVITAS KEMAMPUAN MANAJERIAL DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS KREDIT PADA KANTOR BNI KANTOR WILAYAH SEMARANG TAHUN 2021 SAMPAI DENGAN TAHUN 2024**

Disusun Oleh:  
**ERLANDA NORETTA DARMASTI**  
NIM 20402400165

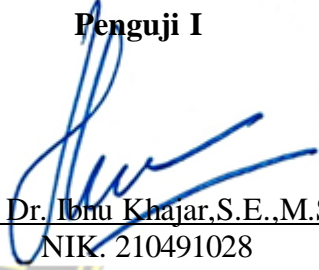
Telah dipertahankan di depan penguji pada  
tanggal 01 September 2025

### **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

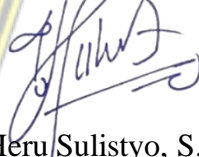
**Pembimbing**

  
Dr. H. Ardian Adhiatma, S.E.,MM  
NIK. 21049904

**Penguji I**


  
Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.  
NIK. 210491028

**Penguji II**

  
Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si  
NIK. 210493032

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Magister Manajemen Tanggal 01 September 2025

Ketua Program Magister Manajemen

  
Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.  
NIK. 210491028

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :


Nama : Erlanda Noretta Darmasti  
NIM : 20402400165  
Program Studi : Magister Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

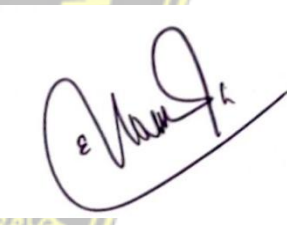
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “*Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024* “. merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Semarang, 26 Agustus 2025

Pembimbing

Saya yang menyatakan,

  
Dr. H. Ardian Adhiatma, SE. MM  
NIK 210499042

  
Erlanda Noretta D.  
NIM 20402400165.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

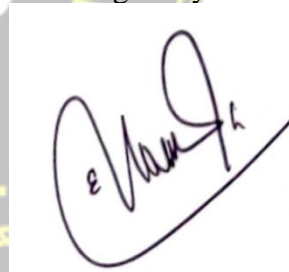
Nama : Erlanda Noretta Darmasti  
NIM : 20402400165  
Program Studi : Magister Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tesis dengan judul: “*Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024* “. dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti adapelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan



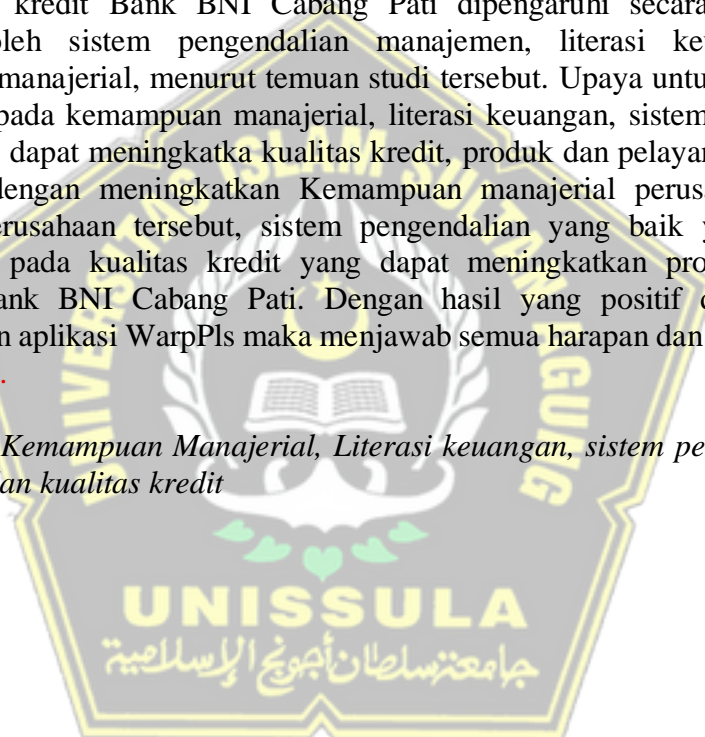
Erlanda Noretta D.

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Kredit memberikan *Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024*. Studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melalui menyebar kuesioner mempergunakan link Google Form, pengumpulan data melalui arsip, wawancara (Link Kuesioner menggunakan Google Form) dan observasi. Informan penelitian terdiri dari Karyawan Bank BNI Cabang Pati dan yang terlibat dengan bagian keuangan. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi SEM WarpPls yang diolah menjadi data yang akan menjawab beragam hipotesa didalam studi ini.

Kualitas kredit Bank BNI Cabang Pati dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh sistem pengendalian manajemen, literasi keuangan, serta kemampuan manajerial, menurut temuan studi tersebut. Upaya untuk membangun citra positif pada kemampuan manajerial, literasi keuangan, sistem pengendalian internal yang dapat meningkatkan kualitas kredit, produk dan pelayanan pada Bank BNI yaitu dengan meningkatkan Kemampuan manajerial perusahaan, literasi keuangan perusahaan tersebut, sistem pengendalian yang baik yang nantinya berpengaruh pada kualitas kredit yang dapat meningkatkan profit dan target khususnya Bank BNI Cabang Pati. Dengan hasil yang positif dan signifikan menggunakan aplikasi WarpPls maka menjawab semua harapan dan hipotesis pada penelitian ini.

Kata kunci : *Kemampuan Manajerial, Literasi keuangan, sistem pengendalian internal, dan kualitas kredit*



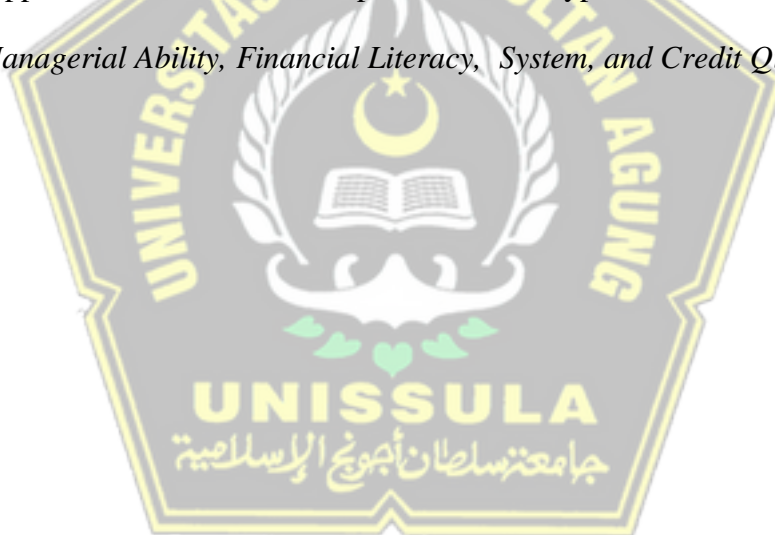


## Abstract

This study examines the application of Managerial Ability, Financial Literacy, Internal Control Systems, and Credit Quality to determine the effectiveness of Managerial Ability and Financial Literacy on the Internal Control System and its implications for Credit Quality at the BNI Semarang Regional Office from 2021 to 2024. This study uses a quantitative approach by distributing questionnaires using Google Form links, collecting data through archives, interviews (Questionnaire Link using Google Form), and observation. The research informants consisted of employees of Bank BNI Pati Branch and those involved in the finance department. The analysis was conducted using the SEM WarpPls application, which was processed into data that would answer various hypotheses in this study.

The credit quality of Bank BNI Pati Branch is positively and significantly influenced by the management control system, financial literacy, and managerial capabilities, according to the findings of the study. Efforts to build a positive image on managerial capabilities, financial literacy, internal control systems that can improve the quality of credit, products and services at Bank BNI are by improving the company's managerial capabilities, the company's financial literacy, a good control system that will later affect the quality of credit that can increase profits and targets, especially for Bank BNI Pati Branch. With positive and significant results using the WarpPls application, it answers all expectations and hypotheses in this study.

**Keywords:** *Managerial Ability, Financial Literacy, System, and Credit Quality*



## Kata pengantar

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan berbagai rahmat, anugrah, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul *“Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024 “*.

Terselesaikannya Tesis ini adalah wujud karunia-Nya dan tidak lepas dari peran serta berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Heru Sulisty, SE. MM selaku Dekan FE Unissula yang telah dengan sangat sabar memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, memberikan bimbingan dengan penuh komunikatif, kesabaran, semangat dan keteladanan.
2. Dr.H.Ardian Adhiatma,SE.MM selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis serta senantiasa memberikan masukan serta motivasi yang berperan besar dalam kelancaran penyelesaian tugas akhir ini.
3. Pimpinan dan seluruh karyawan BNI Cabang Pati yang telah memberikan izin serta membantu dalam pengumpulan data dan sumbangsih waktunya untuk pengisian kuesioner selama penelitian berlangsung
4. Ibunda Endar Murniwati dan Ayahanda Bakti Utomo yang selalu ikhlas melantunkan doa untuk kemudahan penulis dalam penyusunan Tesis serta kasih sayangnya yang senantiasa dicurahkan untuk penulis
5. Suami tercinta Tito Yanuar Saputra yang selalu memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap selama perkuliahan sampai dengan penyelesaian Tesis penulis.
6. Anak-anakku tercinta Adiba Kaleena Syifa dan Lubna Afsheen Assyifa yang menjadi sumber kekuatan serta semangat penulis untuk menyelesaikan tugas akhir S2 ini.

Penulis sangat menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan Thesis ini. Semoga Thesis ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Manajemen dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 26 Agustus 2025



**Erlanda Noretta Darmasti**



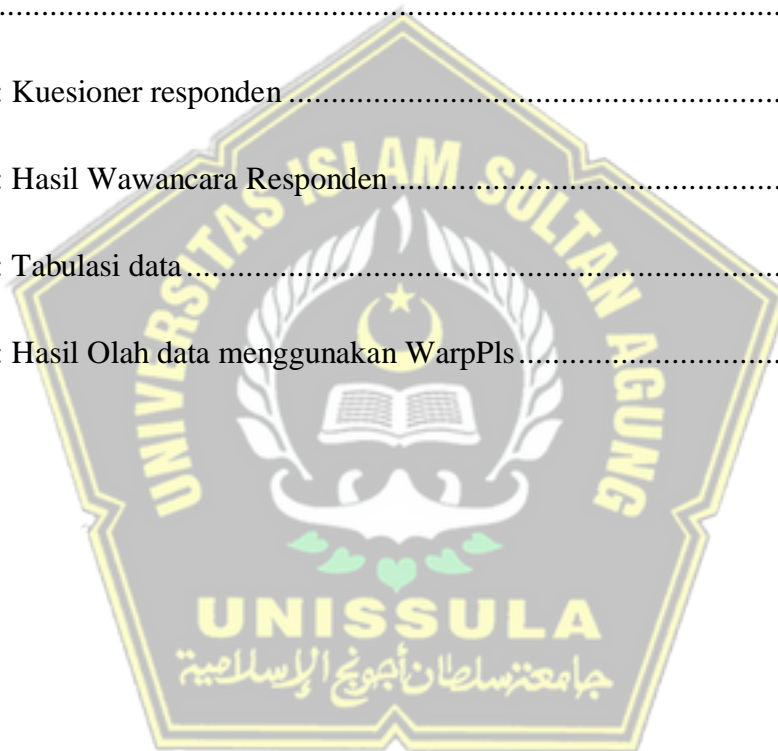
## Daftar Isi

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lembar Pengujian .....	1
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	4
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	5
Abstrak .....	6
Abstract.....	7
Kata pengantar .....	8
Daftar Isi.....	9
BAB I.....	13
PENDAHULUAN.....	13
1.1    Latar Belakang.....	13
1.2    Rumusan Masalah.....	21
1.3    Tujuan Penelitian.....	22
1.4    Manfaat Penelitian .....	22
1.5    Ruang Lingkup .....	23
BAB II.....	24
KAJIAN TEORI .....	24
2.1 Alur Berpikir .....	24

2.1.1 Metode pengumpulan data .....	24
2.2 Landasan Teori .....	26
2.2.1 Kemampuan Manajerial .....	26
2.2.2 Teori Literasi Keuangan.....	29
2.2.3 Teori Sistem Pengendalian Internal (Coso Framework).....	30
2.4 Kualitas Kredit KUR .....	32
2.5 Penelitian Terdahulu .....	36
2.6 Model Empirik Penelitian .....	48
2.7 Hipotesis .....	48
BAB III .....	51
METODOLOGI PENELITIAN .....	51
3.1 Jenis Penelitian .....	51
3.2 Populasi dan Sampel .....	52
3.3 Sumber Data .....	53
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	55
3.5 Variabel dan Indikator .....	58
3.6 Tehnik Analisis Data .....	59
BAB IV .....	64
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	64

4.1	Hasil Penelitian .....	65
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
4.1.2	Analisis Deskriptif Responden .....	67
4.2	Uji Validitas Konvergen dan Deskriminan .....	71
4.2.1	Uji Validitas Konvergen .....	71
4.2.2	Uji Validitas Deskriminan .....	72
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis .....	77
4.3	Pembahasan .....	79
4.3.1	Hipotesis Pertama (H1) .....	79
4.3.2	Hipotesis Kedua (H2) .....	79
4.3.3	Hipotesis Ketiga (H3) .....	80
BAB 5	.....	81
PENUTUP	.....	81
5.1	Kesimpulan .....	81
5.2	IMPLIKASI .....	82
5.3	KETERBATASAN .....	84
5.4	SARAN .....	85
5.4.1	Untuk Perusahaan .....	85
5.4.2	Kemampuan mnajerial .....	85

5.4.3 Literasi keuangan.....	85
5.4.4 Sistem pengendalian internal.....	85
5.4.5 Kualitas kredit .....	86
1.4.8 Untuk Peneliti Selanjutnya.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN .....	93
Lampiran 1 : Kuesioner responden .....	93
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Responden.....	97
Lampiran 3 : Tabulasi data .....	99
Lampiran 4 : Hasil Olah data menggunakan WarpPls.....	100



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Satu definisi dari pengendalian internal ialah “proses di mana suatu organisasi mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan melalui penggunaan SDM dan sistem teknologi informasinya.” Definisi ini menggambarkan seberapa baik sistem pengendalian internal perusahaan bekerja. Istilah “pengendalian internal” mengacu pada sistem yang membantu bisnis mengelola sumber dayanya sendiri. Semua strategi, prosedur, dan evaluasi yang digunakan perusahaan untuk melindungi asetnya, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan manajernya mematuhi aturan yang berlaku dikenal sebagai “pengendalian internal” (Shelly Azzahra Nurseptiani & Diana Wiyanti, 2024).

Pencapaian tujuan bisnis secara efisien dan sukses tidak mungkin terwujud tanpa adanya pengendalian internal. Pentingnya pengendalian internal dalam suatu perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Struktur pengendalian internal dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi manajemen risiko, kata Baraldi (2008). Sistem pengendalian internal suatu organisasi merupakan landasan untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem akuntansinya (Olatunji, 2009) serta untuk memprediksi hasil potensial dari skenario risiko.

Dampak lingkungan pengendalian, sistem akuntansi, dan proses pengendalian terhadap evaluasi kinerja kredit tidak signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh Kurniawati (2005). Lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi adalah satu-satunya bagian dari struktur pengendalian internal yang memiliki dampak signifikan, menurut Wahyuni (2006).

Teknik pengendalian, di sisi lain, tidak. Manajemen memerlukan alat untuk membantu meningkatkan keamanan manajemen kredit. Sistem pengendalian internal adalah serangkaian prosedur yang dirancang untuk memeriksa apakah hasil yang diperoleh bisnis sesuai dengan sasarannya. (PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL(SPI), n.d.)

Kemampuan manajerial suatu perusahaan perbankan mencakup keterampilan untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan operasional, serta membuat keputusan strategis yang efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Ini melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengendalian. Aspek-aspek kemampuan manajerial suatu Perusahaan antara lain (Dwi Puspasari et al., 2020) :

1. Manajemen Sumber Daya Manusia: Mencakup kemampuan untuk merekrut, melatih, memotivasi, dan mengevaluasi kinerja karyawan.
2. Manajemen Keuangan: Mencakup kemampuan untuk mengelola anggaran, mengidentifikasi risiko, dan membuat keputusan investasi.
3. Manajemen Operasional: Mencakup kemampuan untuk mengelola proses bisnis, memastikan efisiensi, dan meningkatkan kualitas layanan.
4. Kepemimpinan: Mencakup kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan tim menuju pencapaian tujuan.

Pentingnya Kemampuan Manajerial pada suatu Perusahaan khususnya Perusahaan perbankan, yaitu :

1. Peningkatan Kinerja: Manajer yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.



2. Pengambilan Keputusan yang Efektif: Keahlian untuk mengambil keputusan yang tepat waktu serta didasarkan pada informasi yang akurat merupakan ciri khas dari manajemen yang efektif.
3. Pengembangan Karir: Kemampuan manajerial merupakan faktor penting dalam pengembangan karir di perusahaan perbankan (Rengkuan et al., n.d.).

Adapun Contoh Kompetensi Manajerial pada suatu Perusahaan adalah :

1. Analisis Data: Kemampuan untuk menganalisis data keuangan, pasar, dan tren ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat.
2. Pengambilan Keputusan: Kompetensi dalam mengambil keputusan yang matang dalam kondisi waktu yang terbatas.
3. Komunikasi: Memiliki keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan, termasuk pekerja dan konsumen.
4. Pengembangan Tim: Kemampuan untuk membangun dan mengembangkan tim yang efektif dan berkinerja tinggi. (Dwi Puspasari et al., 2020)

Kualitas kredit pada perusahaan perbankan, juga dikenal sebagai kolektibilitas, merupakan indikator penting tentang kesehatan bank dan kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman. Kualitas kredit dikategorikan dalam lima kategori, dengan kategori 1 (lancar) sebagai yang terbaik dan kategori 5 (macet) sebagai yang terburuk. Potensi bisnis, efisiensi debitur, dan kemampuan pengembalian adalah tiga faktor utama yang menentukan kelayakan kredit. Klasifikasi Kualitas Kredit meliputi:

- a. Kategori 1 (Lancar): Pinjaman yang dibayarkan tepat waktu dan belum ada tanda-tanda masalah.

- b. Kategori 2 (Dalam Perhatian Khusus): Pinjaman yang masih lancar, namun ada tanda-tanda potensi masalah di masa depan.
- c. Kategori 3 (Kurang Lancar): Pinjaman yang mengalami tunggakan pembayaran.
- d. Kategori 4 (Diragukan): Pinjaman yang mengalami tunggakan yang signifikan dan kemungkinan besar tidak dapat dilunasi.
- e. Kategori 5 (Macet): Pinjaman yang sudah tidak mungkin dapat dilunasi.

Faktor Penilaian Kualitas Kredit, yaitu :

- a. Prospek Usaha: Potensi dan pertumbuhan bisnis debitur.
- b. Kinerja Debitur: Laba, struktur permodalan, dan arus kas debitur.
- c. Kemampuan Membayar: Ketetapan pembayaran, ketersediaan informasi keuangan, dan kepatuhan terhadap perjanjian kredit.

Ada beberapa indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas kredit. Di urutan teratas ialah “Non-Performing Loan” (NPL), yaitu persentase dari total pinjaman yang dikeluarkan yang masuk ke dalam kategori pinjaman bermasalah (yaitu kategori 3–5). Indikator kedua ialah LaR, singkatan dari “Loan at Risk,” yang membandingkan portofolio pinjaman keseluruhan dengan proporsi pinjaman yang berisiko menjadi tidak produktif (kategori 2–5). Kedua indikator ini sangat penting untuk menilai sejauh mana bank mengelola portofolio pinjamannya dengan baik.

Bank melakukan pencadangan untuk mengantisipasi kredit bermasalah, tidak hanya berdasarkan tunggakan pembayaran, tetapi juga berdasarkan potensi masalah di masa depan. Satu ukuran kesehatan bank ialah CAR, yang menunjukkan seberapa baik bank dapat menahan berbagai jenis risiko, termasuk risiko kredit. Jika kredit bank baik, berarti

bank tersebut sehat dan solvabel, tetapi jika buruk, hal itu dapat menimbulkan masalah bagi perekonomian dan bank-bank (Sari Imelda Sari, 2019).

Menurut "Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 (perubahan atas Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan kemudian meminjamkan atau membiayai simpanan tersebut kepada anggota masyarakat umum lainnya dalam upaya meningkatkan standar hidup semua orang". Ada dua jenis bank konvensional utama: bank komersial konvensional dan bank pedesaan. Yang pertama menggunakan metode tradisional dalam beroperasi. Kemampuan bank untuk mengalirkan kredit merupakan komponen kunci dari misi utamanya. Perjanjian pinjaman atau dokumen hukum lain antara lembaga pemberi pinjaman dan pihak lain yang mengharuskan peminjam mengembalikan pinjaman pada tanggal tertentu dengan suku bunga yang disepakati merupakan bentuk kredit (Umiyatun, 2024).

Bank-bank Indonesia beroperasi berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi dan kehati-hatian, sebagaimana diatur dalam "Pasal 2 Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, yang mengatur prinsip, fungsi, dan tujuan undang-undang tersebut. Pasal ini juga dikukuhkan dalam Undang-Undang Perbankan (Perubahan) Nomor 10 Tahun 1998, Pasal 29, yang menyatakan bahwa bank harus menjaga kesehatan mereka dengan berbagai cara, termasuk dengan memastikan kualitas aset mereka, khususnya kredit, dan menjalankan bisnis mereka sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Prinsip Kehati-Hatian, n.d.)". Prinsip kehati-hatian menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas utama mereka dalam memberikan kredit, bank harus mematuhi aturan regulator, SOP, dan semua

peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sitorus, n.d.).

Meningkatkan analisis kredit dengan mempertimbangkan 5C ialah suatu cara penerapan konsep kehati-hatian dalam distribusi kredit. Konsep 5C dalam Kredit, adalah metode pembiayaan debitur yang melibatkan pemantauan mereka dan reorganisasi situasi keuangan mereka untuk menentukan berapa banyak pembiayaan yang mereka layak dapatkan. Sasarannya ialah untuk mengurangi risiko kredit buruk (Hamonangan, 2020). Menurut Keberlanjutan (n.d.), kelima prinsip ini memberikan panduan yang komprehensif tentang cara mengurangi kemungkinan kredit buruk dan penurunan kemampuan peminjam atau debitur untuk melunasi utang.

Pinjaman bank dapat diklasifikasikan sebagai PL atau NPL tergantung pada status kelayakannya, sesuai dengan "POJK 40/POJK.03/2019 yang mengatur Penilaian Kualitas Aset Bank Komersial. Pinjaman Berperforma (PL) mencakup tingkat kelayakan penagihan pinjaman (DPK) baik yang saat ini maupun yang memerlukan perhatian khusus. Pinjaman Tidak Berperforma (NPL) merupakan subset pinjaman yang masuk ke salah satu dari tiga kategori: substandard (kelayakan penagihan 3), dubious (kelayakan penagihan 4), atau loss (kelayakan penagihan 5). Non-Performing Loans (NPL) didefinisikan oleh Komite Basel untuk Manajemen Risiko sebagai pinjaman yang tidak dapat ditagih kembali dalam 90 hari setelah tanggal jatuh tempo, meskipun tidak ada definisi yang secara universal diterima tentang kredit buruk (Amila Žunić dkk., 2021)".

Bank-bank di Indonesia memainkan peran kunci dalam Program KUR (Kredit Usaha Rakyat), program yang diprioritaskan oleh pemerintah. Diluncurkan secara resmi pada 5 November 2007 selama pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono,

program KUR terus berlanjut hingga pemerintahan saat ini. UMKM, koperasi, dan usaha produktif lainnya yang diarahkan melalui lembaga keuangan dan memenuhi syarat untuk pembiayaan tetapi tidak memiliki jaminan tambahan atau belum layak bank dapat mengajukan permohonan pembiayaan melalui program KUR, inisiatif pemerintah. Sasaran program KUR adalah mendukung modal usaha agar UMKM dapat diberdayakan, inklusi keuangan dapat ditingkatkan, dan sektor riil dapat dikembangkan lebih cepat (Sitorus, n.d.).

Kredit buruk merupakan risiko dalam distribusi kredit apa pun, tetapi dalam program KUR Indonesia, lembaga asuransi milik negara PT Askrindo dan PT Jamkrindo mensubsidi 70% risiko melalui jaminan kredit; bank yang mendistribusikan/melaksanakan program bertanggung jawab atas 30% sisanya. Menjaga kualitas kredit sangat penting bagi bank untuk menghindari kerugian potensi pendapatan dan peningkatan cadangan kerugian kredit, yang berdampak pada keuntungan bank (Chosyali & Sartono, n.d.), meskipun pemerintah memberikan subsidi jaminan kredit sebesar 70%. BNI adalah singkatan dari “Bank Negara Indonesia Persero,” nama bank milik negara Indonesia yang melayani pelanggan individu. Melalui Danantara, pemerintah Indonesia memiliki mayoritas saham bisnis ini. Pada akhir 2022, operasi komersial bank ini didukung oleh 16.125 ATM dan 195 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. New York, London, Seoul, Tokyo, Hong Kong, Singapura, Osaka, dan Amsterdam merupakan beberapa lokasi di mana bank ini memiliki kantor (Dwi Puspasari et al., 2020).

KUR BNI di Pati menawarkan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang relatif mudah, serta plafon pinjaman yang beragam. Untuk mengetahui lebih detail, seperti plafon, bunga, jangka waktu, dan persyaratan, Anda bisa mengunjungi cabang BNI terdekat

di Pati atau mengakses informasi di situs web resmi BNI atau situs seperti Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Berikut beberapa poin penting terkait KUR BNI, Plafon Pinjaman. Super Mikro KUR memiliki batas sebesar 10 juta rupiah, Mikro KUR sebesar 50 juta rupiah, dan KUR lainnya dapat mencapai hingga 500 juta rupiah. BNI menawarkan berbagai jenis KUR dengan batas yang bervariasi. Suku bunga yang ditawarkan oleh BNI KUR disubsidi dan dijaga tetap rendah, biasanya sekitar 6% per tahun. Pinjaman modal kerja dari BNI KUR memiliki jangka waktu tiga tahun, sedangkan pinjaman investasi memiliki jangka waktu lima tahun. Persyaratan pengajuan KUR BNI umumnya meliputi KTP, Kartu Keluarga, surat izin usaha, dan dokumen lain yang relevan. Untuk badan usaha, mungkin diperlukan tambahan seperti NPWP dan dokumen jaminan. KUR BNI diperuntukkan untuk pembiayaan usaha produktif di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. (Dwi Puspasari et al., 2020)

Penurunan kualitas kredit merupakan salah satu tantangan utama dalam industri keuangan yang dapat berdampak langsung pada kinerja perusahaan. Berikut data kolektibilitas KUR pada BNI cabang Pati dari tahun 2020 hingga tahun 2024.

**TABEL 1.1 Presentase data KUR Bank BNI Cabang Pati Tahun 2020 - 2024**

NO	TAHUN	PRESENTASE NPL (Non Performing Loan)
1	2020	0,00%
2	2021	0,01%
3	2022	0,00%



4	2023	0,04%
5	2024	0,01%

Sumber : Bank BNI Kanwil Semarang

Dari tabel 1.1 dapat dilihat naik turunnya presentase KUR dari tahun 2020 hingga tahun 2024 yang dikarenakan oleh beberapa hal yang mempengaruhi naik turunnya presentase kolektibilitas per tahun. Berdasarkan peraturan “BI Nomor 15/2/PBI/2013 pasal 4 ayat (2) poin d”, disebutkan bahwasanya rasio kredit bermasalah atau NPL yaitu >5 persen dari total kredit. Jika NPL melebihi angka ini, maka dianggap sudah melewati ambang batas dan dapat menimbulkan risiko sistemik bagi lembaga keuangan dan perekonomian secara keseluruhan.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi mitigasi yang efektif, antara lain melalui penerapan sistem pengendalian internal yang kuat, peningkatan literasi keuangan pegawai, serta pengembangan kemampuan manajerial. Ketiga aspek tersebut tidak hanya berperan dalam menjaga kualitas kredit, namun juga berdampak langsung terhadap kinerja pegawai secara keseluruhan. Studi ini memiliki sasaran untuk menganalisa *“Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024.”*

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tersusun di atas, maka permasalahan yang akan di rumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kualitas Kredit KUR (dari

Tahun 2021 – Tahun 2024) pada kantor BNI Wilayah Semarang ?

2. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Kredit KUR (dari Tahun 2021 – Tahun 2024) pada kantor BNI Wilayah Semarang (dari Tahun 2021 – Tahun 2024) ?
3. Bagaimana pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal pada kantor BNI Cabang Pati (dari Tahun 2021 – Tahun 2024) terhadap Kualitas Kredit pada kantor BNI Wilayah Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah penelitian ini, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kualitas Kredit KUR (dari Tahun 2021 – Tahun 2024) pada kantor BNI Wilayah Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kualitas Kredit KUR (dari Tahun 2021 – Tahun 2024) pada kantor BNI Wilayah Semarang (dari Tahun 2021 – Tahun 2024).
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal pada kantor BNI Cabang Pati (dari Tahun 2021 – Tahun 2024) terhadap Kualitas Kredit pada kantor BNI Wilayah Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua manfaat yaitu sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan dalam proses pengembangan ilmu di bidang manajemen perbankan khususnya terkait dengan Sistem Pengendalian Internal (Coso Framework), Kemampuan Manajerial, Kualitas Kredit KUR (dari tahun 2020-tahun 2024), Kinerja Karyawan di BNI kantor BNI Kantor Wilayah Semarang. Maka dari itu, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa di jadikan referensi untuk siapapun yang sedang melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan Sistem Pengendalian Internal (Coso Framework), Kemampuan Manajerial, Kualitas Kredit KUR, dan Kinerja Karyawan khususnya perusahaan Perbankan di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini yaitu sebagai informasi bagi masyarakat juga para pelaku bisnis terutama di bidang Perbankan guna mengukur pengaruh Sistem Pengendalian Internal (Coso Framework), Kemampuan Manajerial, Kualitas Kredit KUR, dan Kinerja Karyawan suatu perusahaan khususnya Perusahaan Perbankan.

### 1.5 Ruang Lingkup

Harus ada batasan yang jelas mengenai ruang lingkup penelitian agar tetap fokus dan mencegah penyimpangan dalam penyusunan studi akhir. Batasan-batasan ini harus mencakup: *“Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024”*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Alur Berpikir**

Alur berpikir penelitian kuantitatif adalah pada dasarnya mengikuti langkah-langkah sistematis dan terstruktur, dimulai dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan. Pernyataan masalah, pembentukan hipotesa, pengumpulan data, analisa data, serta interpretasi hasil ialah berbagai tahapan dalam proses ini. Kerangka berpikir dalam penelitian kuantitatif membantu peneliti untuk mengorganisasikan konsep, mengarahkan fokus, dan mengambil keputusan yang tepat.

##### **2.1.1 Metode pengumpulan data**

Pengumpulan informasi yang dapat dievaluasi dan dilaporkan secara statistik atau numerik dikenal sebagai pengumpulan data penelitian kuantitatif. Sasaran dari peneliti ialah mengumpulkan data yang dapat diukur dan objektif sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang luas berdasarkan analisis statistik kami. Dari tahun 2021 hingga 2024, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak kompetensi manajerial dan literasi keuangan terhadap sistem pengendalian internal cabang Semarang BNI dan kualitas pinjaman yang diberikan oleh cabang-cabang tersebut. Untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, validitas hipotesis, dan hubungan antara variabel, peneliti kuantitatif menggunakan data numerik. Kuesioner, survei, eksperimen, dan pengamatan terorganisir adalah metode umum untuk mengumpulkan jenis data ini.

Beberapa poin penting terkait pengumpulan data kuantitatif:

1. Data numerik

Data yang dikumpulkan berupa angka, skor, atau kategori yang dapat dihitung dan diukur.

2. Objektivitas

Penelitian kuantitatif didasarkan pada fakta yang dapat diamati dan diverifikasi, serta bertujuan untuk mengurangi bias peneliti.

3. Analisis statistik

Pendekatan statistik diterapkan untuk menganalisis data yang dikumpulkan guna mengidentifikasi tren, pola, dan korelasi antara variabel.

Jika sampel bersifat representatif, maka penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Metoda yang dipergunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif ialah:

1. Kuesioner/Survei.

Menggunakan daftar pertanyaan tertulis untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden.

2. Wawancara terstruktur

Menggunakan panduan wawancara dengan pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Observasi terstruktur

Mengamati fenomena atau perilaku tertentu dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kategori yang telah ditentukan.

Dengan mengubah satu variabel dan melihat bagaimana hal itu memengaruhi variabel

lainnya, peneliti dapat menguji hipotesis bahwa dua variabel tersebut memiliki hubungan kausal.

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori pada studi kuantitatif ialah kerangka konsep dan prinsip-prinsip ilmiah yang menjadi dasar bagi penelitian tersebut. Landasan teori ini memberikan kerangka berpikir dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, serta membantu dalam merumuskan hipotesis, memilih metode penelitian, dan menginterpretasikan hasil penelitian.

### **2.2.1 Kemampuan Manajerial**

Sejumlah ahli sepakat bahwasanya manajemen yang baik adalah kemampuan untuk mengarahkan perusahaan atau sumber dayanya menuju sasaran yang telah ditetapkan. Keterampilan ini mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian, pengawasan, evaluasi, dan pemecahan masalah. (Chandrawati et al., 2023) Beberapa ahli memberikan definisi yang lebih spesifik:

1. Saputra (2014):

Keterampilan manajerial adalah kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan secara efektif dan memimpin usaha-usaha penting.

2. Siagian (2009):

Kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, memotivasi, mengawasi, dan mengevaluasi karyawan merupakan contoh dari kompetensi manajerial.

3. Stewart (2006)

Keterampilan manajerial mencakup perencanaan, komunikasi, koordinasi,



motivasi, pengendalian, pengarahan, dan kepemimpinan.

4. Winardi (1990)

Kemampuan untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, serta memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi merupakan ciri khas kompetensi manajerial.

5. Tangkilisan (2005):

Kemampuan untuk mengorganisir serta mengkoordinasikan upaya orang lain guna mencapai tujuan bersama merupakan kompetensi manajerial yang penting.

6. Robert Katz:

Mengidentifikasi tiga keterampilan penting bagi pemimpin: keterampilan teknis, keterampilan interpersonal (atau manusiawi), dan keterampilan konseptual.

Secara umum, keterampilan manajerial melibatkan kemampuan untuk:

1. Merencanakan: Penetapan sasaran, strategi, serta kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai target organisasi.
2. Mengorganisasikan: Membagi tugas dan sumber daya, serta menciptakan struktur kerja yang efisien.
3. Mengarahkan: Memotivasi dan memimpin karyawan untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mengendalikan: Memantau kinerja, mengidentifikasi masalah, dan mengambil tindakan korektif.
5. Mengkomunikasikan: Menyampaikan informasi, ide, dan instruksi dengan jelas dan efektif.

6. Mengkoordinasikan: Menyatukan usaha dan kegiatan berbagai bagian atau individu untuk mencapai tujuan bersama.
7. Memotivasi: Memberikan dorongan dan semangat kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja.
8. Mendelegasikan: Menyerahkan tanggung jawab dan kewenangan kepada orang lain.
9. Mengambil keputusan: Memilih pilihan terbaik dari berbagai opsi yang tersedia.
10. Memecahkan masalah: Mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah yang timbul.

Pentingnya Kemampuan Manajerial pada suatu Perusahaan khususnya Perusahaan perbankan, yaitu :

1. Peningkatan Kinerja: Manajer yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
2. Pengambilan Keputusan yang Efektif: Kemampuan manajerial memungkinkan manajer guna pembuatan keputusan yang tepat serta tepat waktu.
3. Pengembangan Karir: Kemampuan manajerial merupakan faktor penting dalam pengembangan karir di perusahaan perbankan (Rengkuan et al., n.d.).

Manajer yang telah menguasai keahliannya lebih mampu mengarahkan organisasi mereka menuju kesuksesan, meningkatkan produktivitas karyawan, dan mencapai sasaran mereka.

Adapun Contoh Kompetensi Manajerial pada suatu Perusahaan adalah :

1. Analisis Data: Kemampuan untuk menganalisis data keuangan, pasar, dan tren

ekonomi untuk membuat keputusan yang tepat.

2. Pengambilan Keputusan: Berkompeten untuk mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang terikat waktu.
3. Komunikasi: Memiliki keterampilan komunikasi yang baik sangat penting untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan, termasuk pekerja dan konsumen.
4. Pengembangan Tim: Kemampuan untuk membangun dan mengembangkan tim yang efektif dan berkinerja tinggi. (Dwi Puspasari et al., 2020)

### **2.2.2 Teori Literasi Keuangan**

Literasi keuangan ialah kemampuan untuk memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang sendiri dengan bijak, termasuk cara menabung, berinvestasi, dan merencanakan masa depan. Pengelolaan keuangan yang efektif di sini didefinisikan sebagai kumpulan kemampuan, sikap, dan tindakan yang saling terkait. Berikut ini adalah penjelasan mengenai indikator literasi keuangan:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan

Paham akan dasar-dasar pasar keuangan, termasuk inflasi, suku bunga, dan risiko. Mengetahui cara menghitung suku bunga, memahami konsep nilai waktu uang, dan mampu mengidentifikasi berbagai jenis penipuan yang berkaitan dengan keuangan. Memahami konsep kelangkaan, alokasi, dan perdagangan dalam konteks keuangan. Mengetahui peran uang, kewirausahaan, dan pendapatan.

2. Pengelolaan Keuangan

Kemampuan membuat anggaran dan mengelola pengeluaran dengan baik. Mengetahui cara menabung dan mengelola kredit. Memahami pentingnya

perencanaan keuangan untuk masa depan.

### 3. Pengetahuan Produk Keuangan

Memahami berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi. Mengetahui karakteristik deposito, manfaat menabung, dan jenis pinjaman. Paham tentang kategori saham, cakupan investasi, dan potensi risiko saat berinvestasi.

### 4. Pengambilan Keputusan Keuangan

Kemampuan membandingkan dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Mampu membuat keputusan investasi yang tepat berdasarkan pengetahuan dan analisis risiko. Menunjukkan pola pikir yang baik dalam mengelola keuangan dan menyesuaikan penggunaan uang dengan kebutuhan. Mampu mengalokasikan keuangan untuk kebutuhan saat ini serta masa mendatang.

## 2.2.3 Teori Sistem Pengendalian Internal (Coso Framework)

COSO di Amerika Serikat telah menetapkan Kerangka Kerja COSO, sebuah kerangka kerja pengendalian internal. Pengelolaan risiko, pengendalian, tujuan operasional, pelaporan keuangan, dan kepatuhan regulasi dapat dilaksanakan dengan lebih baik dengan bantuan kerangka kerja ini.

COSO menciptakan kerangka acuan yang disebut Sistem Pengendalian Internal berdasarkan Kerangka Kerja COSO untuk membantu perusahaan dalam manajemen risiko dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Lima komponen utama sistem ini adalah Pengendalian Lingkungan, Penilaian Risiko, Operasi Pengendalian, Komunikasi dan Informasi, serta Pemantauan (PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL(SPI), n.d.)

#### **2.2.3.1 Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Sistem pengendalian internal didasarkan pada Lingkungan Pengendalian. Integritas, etika, dedikasi terhadap kompetensi, struktur organisasi, tugas, dan wewenang merupakan bagian dari lingkungan pengendalian yang membentuk atmosfer internal perusahaan.

#### **2.2.3.2 Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**

Istilah “penilaian risiko” merujuk pada langkah-langkah yang diambil untuk mengidentifikasi ancaman potensial yang dapat menghalangi kemampuan suatu bisnis untuk mencapai sasarannya.

#### **2.2.3.3 Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Untuk mengurangi dampak risiko yang ditemukan selama penilaian risiko, manajemen dan staf telah menerapkan langkah-langkah pengendalian.

#### **2.2.3.4 Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**

Pengumpulan, analisis, dan penyebaran informasi yang relevan memastikan bahwa semua pihak yang bertanggung jawab memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan pengendalian internal.

#### **2.2.3.5 Pemantauan (*Monitoring Activities*)**

Pemantauan (d) ialah melakukan pengecekan secara berkala terhadap sistem pengendalian internal untuk memastikan seberapa baik sistem tersebut berfungsi dan memastikan bahwa sistem tersebut masih dalam kondisi yang baik.

#### **2.2.3.6 Tujuan Pengendalian Internal**

Ada tiga area utama yang menjadi fokus Kerangka Kerja COSO untuk pengendalian internal. Pertama, efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, yaitu seberapa baik

perusahaan dapat melaksanakan tujuan operasional yang telah ditetapkan. Kedua, keandalan pelaporan, yang menekankan pentingnya pelaporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan kepada semua pemangku kepentingan (internal dan eksternal). Ketiga, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan bisnis sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **2.4 Kualitas Kredit KUR**

UMKM menjadi fokus kualitas KUR, yang didefinisikan sebagai efektivitas dan kondisi pendanaan KUR. Kualitas KUR dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk tingkat pengembalian pinjaman (non-performing loan/NPL), efektivitas program dalam mencapai tujuan, serta kepuasan nasabah terhadap pelayanan. Kualitas kredit KUR menurut para ahli diukur berdasarkan kemampuan debitur dalam melunasi cicilan, yang dikategorikan dalam beberapa kelompok kolektibilitas (kolektibilitas 1 hingga 5). Secara umum, kredit KUR yang baik adalah kredit yang lancar pembayaran cicilannya, termasuk dalam kategori kolektibilitas 1 atau 2.

Berikut beberapa aspek penting terkait kualitas kredit KUR menurut para ahli:

### **1. Character :**

Kualitas kredit, khususnya karakter (character) dalam analisis kredit, mengacu pada penilaian terhadap reputasi dan perilaku peminjam dalam melunasi pinjaman. Para ahli seperti Kasmir, Primagama et al., dan Veitzhal Rivai pentingnya karakter sebagai indikator kepercayaan dan kemungkinan peminjam untuk memenuhi kewajibannya (N Oka Ariwangsa et al., n.d.).

Karakter (Character) Mencakup penilaian terhadap reputasi dan riwayat



pelunasan pinjaman peminjam, termasuk laporan kredit pribadi dan keluarga. Bank atau lembaga keuangan akan menilai apakah peminjam memiliki catatan baik dalam melunasi utang sebelumnya, yang menunjukkan kemampuan dan komitmen untuk membayar pinjaman baru. (Chandrawati et al., 2023)

## 2. Capacity :

Capacity, atau kemampuan, adalah salah satu dari lima aspek penting dalam pemberian kredit (5C), yang menurut para ahli merupakan indikator kualitas kredit yang baik. Kemampuan seorang debitur potensial untuk melunasi pokok pinjaman dan bunga sesuai dengan perjanjian kredit ditentukan oleh tes ini. Baik kemampuan debitur untuk mengelola perusahaan yang andal maupun kemampuannya untuk melunasi pinjaman atau pendanaan merupakan aspek dari kemampuan tersebut.

Capacity merupakan salah satu faktor krusial dalam penilaian kualitas kredit, karena menunjukkan sejauh mana calon debitur mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Penilaian Capacity dapat dilakukan dengan melihat riwayat pembayaran, pendapatan, kondisi usaha, dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Semakin baik Capacity debitur, semakin besar kemungkinan kredit tersebut akan memiliki kualitas yang baik, artinya kredit tersebut memiliki probabilitas lebih tinggi untuk dilunasi sesuai perjanjian. (Fikri Asyrafi & Henny Setyo Lestari, 2022; Shih et al., 2022)

## 3. Capital :

Capital (modal) adalah salah satu dari prinsip 5C yang digunakan dalam penilaian kualitas kredit oleh para ahli perbankan. Modal yang dimiliki oleh

debitur, baik berupa aset pribadi maupun kekayaan usaha, merupakan indikator penting terkait kemampuannya melunasi kredit. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, semakin besar pula kepercayaan bank untuk memberikan kredit.

Modal sendiri menunjukkan komitmen debitur terhadap usahanya dan kemampuan untuk menghadapi potensi risiko. Modal yang dinilai meliputi aset pribadi dan kekayaan usaha yang dimiliki debitur, pentingnya modal bagi bank yaitu Bank lebih yakin untuk memberikan kredit kepada debitur yang memiliki modal yang kuat, karena modal tersebut dapat menjadi jaminan tambahan. Modal yang memadai berkontribusi pada kualitas kredit yang baik dan mengurangi risiko kredit bermasalah. (Chandrawati et al., 2023; Kamoune & Ibenrissoul, n.d.)

#### 4. Collateral :

Para ahli sepakat bahwa jaminan merupakan komponen utama dalam menentukan kelayakan kredit. Bank dan pemberi pinjaman lainnya merasa yakin bahwa mereka akan mendapatkan penggantian bahkan jika peminjam mengalami masalah pembayaran ketika jaminan digunakan. Hal ini membantu mengurangi risiko kredit yang buruk. Jaminan adalah barang atau janji yang diberikan peminjam kepada bank untuk melindungi pinjaman yang diajukan. Kualitas Kredit dan Pentingnya Jaminan:

- a. Mengurangi Risiko Kredit: Collateral memberikan sumber pembayaran kedua jika debitur gagal membayar angsuran.
- b. Meningkatkan Kepercayaan: Adanya jaminan dapat meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap kemampuan debitur untuk melunasi pinjaman.

- c. Meningkatkan Likuiditas: Collateral yang likuid (mudah dijual) dapat membantu kreditur untuk memperoleh kembali dana yang dipinjamkan jika terjadi kredit macet.

Collateral dapat berupa aset seperti tanah, bangunan, kendaraan, atau bahkan agunan tunai (cash collateral). Keterbatasan Collateral dari beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh collateral terhadap kredit macet tidak selalu signifikan, dan faktor lain seperti kualitas pengelolaan bank juga berpengaruh. (Fikri Asyrafi & Henny Setyo Lestari, 2022; Mutlu & Özer, 2022)

5. Condition of Economy :

Satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi kualitas kredit ialah kondisi perekonomian. Para ahli menganggap kondisi ekonomi sebagai indikator kemampuan debitur untuk melunasi kredit. Kondisi ekonomi yang stabil dan sehat cenderung meningkatkan kualitas kredit, sementara kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko kredit macet.

Kondisi ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, dan suku bunga, dapat mempengaruhi kemampuan debitur untuk melunasi kredit. Kualitas kredit dinilai berdasarkan kemampuan debitur untuk melunasi kredit sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kondisi ekonomi yang baik cenderung mendukung kemampuan debitur untuk melunasi kredit. Pengaruh Kondisi Ekonomi yang buruk, seperti resesi atau inflasi tinggi, dapat menurunkan pendapatan dan kemampuan debitur untuk melunasi kredit. Hal ini dapat meningkatkan risiko kredit macet. (Juniarta & Suaryana, 2023)

Kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kredit. Kondisi ekonomi yang sehat mendukung kemampuan debitur untuk melunasi kredit, sementara kondisi ekonomi yang buruk dapat meningkatkan risiko kredit macet. Oleh karena itu, para ahli menekankan pentingnya mempertimbangkan kondisi ekonomi dalam penilaian kredit (Çera et al., 2021).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Paramitra Caroline, Fajar Gustiawaty Dewi (05-06-2024)	“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kinerja Karyawan Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada Perusahaan Perbankan”	“keempat variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian (X1), informasi dan komunikasi (X4), pemantauan (X5), dan kinerja pegawai (X6) secara simultan berpengaruh positif dan penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3) secara simultan berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yaitu efektivitas pemberian kredit (Y).

			<p>Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa keempat variabel bebas yaitu lingkungan pengendalian (X1), penilaian risiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), informasi dan komunikasi (X4), pemantauan (X5), dan kinerja pegawai (X6) secara parsial berpengaruh positif dan negatif terhadap variabel terikat yaitu variabel efektivitas pemberian kredit (Y) karena memiliki nilai signifikan lebih kecil yaitu 0,05.”</p>
2	Endang Lestari (2021)	<p>“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan</p>	<p>“Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas</p>

		Keuangan Pada Pt Rendi Permata Raya Cabang Kebun Singkuang Madina”	Laporan Keuangan. Variabel Efektivitas Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.”
3	Ni Putu Evi Ardyani, dan I Nengah Suarmanayasa (2021)	“Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa Authors”	“Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pemantauan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektivitas penyaluran kredit bank daerah, sementara itu, aktivitas pengendalian memberikan pengaruh yang negatif terhadap efektivitas penyaluran kredit bank daerah”



4	Sarah Felia Dwiayuni (2024)	“Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Perumda BPR Garut”	<p>“Penelitian ini menemukan bahwa audit operasional dan pengendalian internal di Perumda BPR Garut belum optimal, seperti beberapa karyawan menempati posisi yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan, sehingga diperlukan workshop dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Perbaikan kualitas program kerja audit dengan menetapkan prioritas area berisiko tinggi serta peningkatan ketelitian dalam dokumentasi temuan audit untuk meningkatkan efektivitas tindak lanjut. Selain itu,</p>
---	-----------------------------	---	---

			<p>pengendalian internal belum optimal, seperti dalam sistem pelatihan, pemisahan tugas, serta pengetahuan manajer mengenai pencegahan kecurangan, maka diperlukan evaluasi program pelatihan, pemisahan tugas yang lebih jelas, dan peningkatan komunikasi antar departemen agar mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif.”</p>
5	Usmar Usmar, (2021)	“Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan	<p>“Uji hipotesis menyimpulkan bahwa sistem pelaporan berpengaruh negatif signifikan, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif</p>

		(Survei Pada Pemda Dki Jakarta)”	signifikan, sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh negatif, sedangkan konflik peran berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal pada pemerintah daerah DKI Jakarta. Implikasi penelitian digunakan sebagai literatur dalam evaluasi dan penerapan sistem pengendalian internal pada organisasi pemerintahan yang efektif”
6	Berliana Nur Maulida, Tumirin (2025)	“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good	“Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIA dan SPI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, GCG memiliki

		Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group)”	<p>pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, serta memperkuat hubungan antara SIA dan kualitas laporan keuangan. GCG tidak memperlihatkan moderasi yang signifikan pada hubungan SPI dan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan GCG yang baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mendukung implementasi SIA secara optimal”</p>
7	Ryandika Ramadhan, Al Farishi, Lauw Tjun Tjun (2023)	“Dampak Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Pemanfaatan	“Hasil dari riset menunjukan SPI memiliki dampak positif signifikan dan PTI memperkuat SPI

		Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi”	terhadap KLK. Keterbatasan dalam penelitian, diantaranya kesulitan dalam mengumpulkan data kuesioner secara online sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Kontribusi dalam penelitian ini dengan adanya PTI dapat memperkuat penerapan SPI terhadap KLK”
8	Deddy Ardiansyah, M. Yamin Noch, Sahrul Ponto, Yaya Sonjaya (2020)	“Analisis Sistem Pengendalian Internal Dan Prosedur Akuntansi Terhadap Pengelolaan Persediaan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai (Study Pada Instalasi Farmasi	“Hasil analisa menunjukkan bahwa Pengendalian Internal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Sediaan Obat Dan BMHP Kantor Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten

		Kabupaten Dimnas Kesehatan Kabupatemn Pegunungan Bintang)”	Pegunungan Bintang, Prosedur Akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Sediaan Obat Dan BMHP Kantor Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang, Pengendalian Internal dan Prosedur Akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Sediaan Obat Dan BMHP Kantor Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang secara bersamasama dinaikkan sebesar satu satuan, maka
--	--	--	---



			<p>akan meningkatkan Pengelolaan Sediaan Obat Dan BMHP Kantor Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang dan Variabel Prosedur Akuntansi paling dominan mempengaruhi Pengelolaan Sediaan Obat Dan BMHP Kantor Instalasi Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Pegunungan Bintang”</p>
9	<p>Etmunda Felicyta R. Djati, Maria Nona Dince, Emilianus Eo Kutu Goo (2022)</p>	<p>“Pengaruh Pengendalian Intern Dan Kinerja Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”</p>	<p>“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengendalian internal dan variabel kinerja pegawai secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas</p>

			<p>sistem informasi akuntansi.</p> <p>Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kinerja pegawai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sebesar 39,8 persen variabel efektivitas sistem informasi akuntansi dijelaskan oleh variabel pengendalian internal dan kinerja pegawai dalam penelitian ini, sisanya sebesar 60,2 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.”</p>
10	Endah Nur Aeni (2022)	“Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang	“Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian intern piutang usaha

		<p>Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga Harapan Sejahtera Boja, Kabupaten Kendal”</p>	<p>yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha PKHS Boja dalam pemberian jasa secara kredit (simpan pinjam) dan pengelolaan piutang sudah cukup memadai dilihat dari unsur-unsur pengendalian internnya, seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi. Namun pada aktivitas pengendalian dan pengawasan masih belum efektif. Dalam perusahaan tujuan dari sistem pengendalian intern belum</p>
--	--	---	---

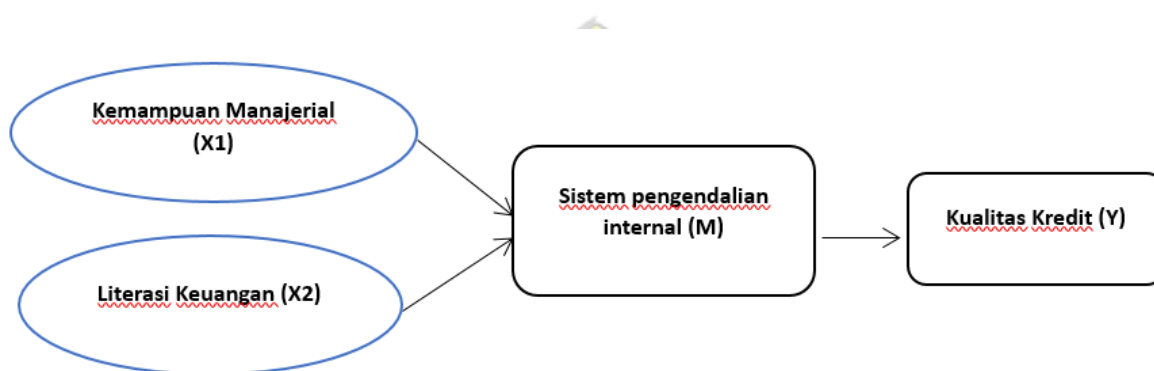
			sepenuhnya dijalankan dengan baik”
--	--	--	--

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

## 2.6 Model Empirik Penelitian

Gambar 2.1

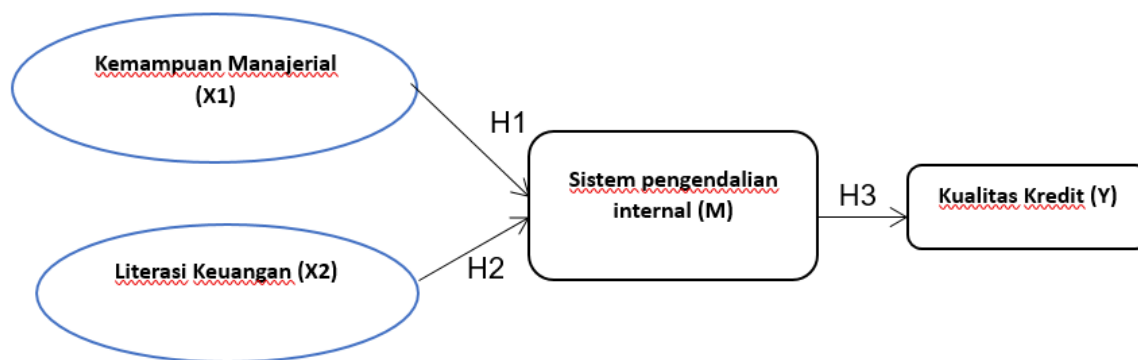
### Model Penelitian



## 2.7 Hipotesis

Gambar 2.2

### Model Hipotesis Penelitian



Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan sebagai jawaban atas sebuah pertanyaan penelitian atau masalah yang sedang diteliti, yang diharuskan untuk diuji benar tidaknya. Karenanya, hipotesa ialah jawaban awal yang bersifat sementara, dan kebenarannya masih harus dibuktikan melalui proses penelitian. Dari Gambar 2.2 diatas, maka hipotesis pada penelitian ini (Yam & Taufik, 2021):

1. Kemampuan Manajerial yang baik akan mempengaruhi Kualitas Kredit (Keberlanjutan, n.d.). Semakin baik Kemampuan Manajerial diharapkan semakin baik KualitasKredit pada Bank BNI Kanwil Semarang Cabang Pati. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut :  
H1 : Kemampuan Manajerial mempengaruhi Kualitas Kredit pada Bank BNI Kanwil Semarang Cabang Pati.
2. Literasi Keuangan yang baik pada suatu perusahaan khususnya perusahaan Perbankan dapat memengaruhi Kualitas Kredit. Semakin tinggi dan semakin baik Literasi Keuangan suatu perusahaan, maka semakin baik pula Kualitas Kreditnya. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut :  
H2 : Literasi Keuangan mempengaruhi Kualitas Kredit pada Bank BNI Kanwil Semarang Cabang Pati.
3. Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal suatu perusahaan khusunya perusahaan perbankan akan mempengaruhi Kualitas Kredit KUR (Th 2020-Th 2024) dengan nilai NPL rendah atau bahkan 0, akan mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal perusahaan yang semakin baik.

H3 : Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi Kualitas Kredit KUR Bank BNI Kanwil Semarang cabang Pati (Th 2020-Th 2024).





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Studi ini menerapkan jenis penelitian deskriptif dan strategi penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengevaluasi fenomena sosial, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan umum melalui penggunaan data numerik dan statistik. Analisis statistik dan pengukuran kuantitatif yang terorganisir merupakan landasan utama pendekatan ini dalam melakukan penelitian. Menganalisa populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan metode penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis merupakan inti dari penelitian kuantitatif, yang berakar pada positivisme (Sugiyono, 2020; Fadilla et al., n.d.).

Para ahli seperti Sugiyono dan Arikunto mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai studi yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena, keadaan, atau kondisi yang sebenarnya. Penelitian ini fokus pada memberikan gambaran yang rinci dan faktual, tanpa melakukan perbandingan atau membuat generalisasi. Karakteristik Penelitian Deskriptif (KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN, n.d.):

1. Mendeskripsikan kondisi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada saat ini, bukan untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi.
2. Fokus pada fakta. Penelitian deskriptif menekankan pada penggambaran fakta yang akurat dan rinci.
3. Tidak ada perbandingan atau hubungan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk

membandingkan atau mencari hubungan antara variabel.

4. Menggunakan berbagai metode. Penelitian deskriptif dapat mempergunakan beragam metoda pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan kuesioner

Para ahli sepakat bahwa data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber atau orang yang menjadi objek penelitian. Hal ini berarti peneliti mendapatkan informasi langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, pengamatan, atau cara lain. Pertanyaan penelitian dijawab menggunakan data primer, yang autentik dan terkini. Data primer untuk studi ini akan diperoleh dari (Wawancara) percakapan langsung antara peneliti dan orang-orang yang menjadi objek penelitian, (Pengamatan) laporan langsung dari orang-orang yang bekerja dengan objek penelitian di lapangan, (Kuesioner) data yang dikumpulkan dari orang-orang yang mengisi survei, dan (Dokumen) sumber primer yang disediakan secara sukarela oleh orang-orang dalam studi tersebut. (BAB 3, n.d.).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian didefinisikan oleh para ahli sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau individu dengan karakteristik tertentu. Hal ini terutama berlaku dalam penelitian kuantitatif, di mana kesimpulan akan ditarik dari studi terhadap populasi tersebut. Selama mereka memiliki karakteristik yang sama dengan target penelitian, populasi dapat terdiri dari apa saja, mulai dari manusia, benda tak bernyawa, hingga fenomena alam. Objek, individu, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian membentuk apa yang kadang-kadang disebut sebagai populasi penelitian. Populasi harus

memiliki karakteristik yang jelas dan sama antar individu atau objek di dalamnya. Pada penelitian ini populasi penelitian yaitu Kantor Bank BNI wilayah Semarang.(Rengkuan et al., n.d.)

## **2. Sampel**

Sampel penelitian didefinisikan oleh para ahli sebagai subset dari populasi yang lebih besar yang dipilih secara acak untuk mewakili seluruh rentang atribut kelompok tersebut. Misalnya, seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016), sampel mewakili subset dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampel statistik adalah subset kecil dari populasi keseluruhan. Peneliti menggunakan sampel untuk mengumpulkan data dan melakukan generalisasi kesimpulan penelitian ke seluruh populasi. Sampel digunakan karena peneliti mungkin tidak memiliki sumber daya (waktu, tenaga, dana) untuk menguji seluruh populasi. Studi yang dilakukan oleh peneliti pada sampel yang representatif dapat menghasilkan generalisasi yang valid tentang populasi. (12. BAB III, n.d.).

Ada berbagai teknik pengambilan sampel, seperti random sampling, stratified sampling, purposive sampling, dan banyak lagi. Pemilihan teknik sampling tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik populasi. Sampel harus mewakili karakteristik populasi agar generalisasi yang dilakukan valid. Sampel yang tidak representatif, meskipun besar, tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini yaitu Karyawan bagian Analis Kredit Kantor Bank BNI wilayah Semarang yang berjumlah 132 orang.(KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN, n.d.)

### **1.3 Sumber Data**

Sumber data kuantitatif menurut para ahli, seperti Sugiyono dan Kuncoro, adalah data yang berupa angka atau dapat dikonversi menjadi angka, serta dapat dianalisis dengan teknik statistik. Sumber data ini dapat diperoleh melalui data primer (dikumpulkan langsung dari responden) dan data sekunder (dari dokumen atau sumber lain). Data kuantitatif umumnya dikumpulkan melalui kuesioner, survei, dan metode pengukuran lainnya. Data kuantitatif, menurut Sugiyono, adalah data yang berbentuk angka atau data yang dapat diangkakan atau skor. Kuncoro menambahkan bahwa data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dalam bentuk angka atau statistik. (Fadilla et al., n.d.)

#### Sumber Data:

1. Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, seperti responden melalui kuesioner, wawancara, atau observasi.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti dokumen, arsip, atau laporan yang sudah ada.

#### Metode Pengumpulan Data:

1. Kuesioner: Pertanyaan terstruktur yang disebarakan kepada responden untuk mendapatkan data kuantitatif.
2. Survei: Studi yang melibatkan pengumpulan data dari sampel atau populasi melalui kuesioner atau metode lain.
3. Metode Pengukuran: Pengukuran fisik atau psikologis yang menghasilkan data numerik, seperti tinggi badan, berat badan, atau skala sikap.

Analisis Data, Data kuantitatif biasanya dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan .

Contoh Sumber Data Kuantitatif:

- Usia responden: Dikumpulkan melalui kuesioner atau data yang sudah ada.
- Penghasilan: Dikumpulkan melalui kuesioner atau data yang sudah ada.
- Hasil penjualan: Dikumpulkan dari catatan penjualan atau laporan keuangan.
- Skor tes: Dikumpulkan melalui tes yang mengukur pengetahuan atau kemampuan.
- Indeks Massa Tubuh (BMI): Dikalkulasikan dari data tinggi badan dan berat badan

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Kasiran (2013), menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang berbasis pengukuran yang bertujuan menghasilkan hasil yang dapat diterapkan lebih luas. Metode pengumpulan data kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik yang dapat diukur secara objektif. Teknik-teknik yang sering digunakan meliputi kuesioner, observasi terstruktur, dan eksperimen. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan tertutup, sedangkan observasi terstruktur melibatkan pengamatan sistematis dengan alat bantu. Eksperimen digunakan untuk menguji hipotesis dengan mengontrol variabel. (12. BAB III, n.d.)

Teknik pengumpulan data kuantitatif adalah metode untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik atau statistik. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis, mengukur hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi hasil penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data kuantitatif yang umum digunakan meliputi kuesioner, wawancara terstruktur, observasi terstruktur, eksperimen, dan analisis dokumen (Ann et al., n.d.).

1. Kuesioner (Angket):

Pertanyaan pada kuesioner telah disusun secara sistematis. Pertanyaan semacam ini dapat disajikan kepada responden dalam berbagai format, termasuk pilihan ganda, skala Likert, atau format bebas. Distribusi survei dapat dilakukan secara online, melalui pos, atau diserahkan secara langsung kepada responden.

2. Wawancara Terstruktur:

Penggunaan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan ciri khas wawancara terstruktur. Peneliti dapat memperoleh statistik numerik atau informasi kuantitatif dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan ini secara sistematis. Peneliti memiliki opsi untuk melakukan wawancara ini secara langsung, melalui telepon, atau melalui video chat.

3. Observasi Terstruktur:

Istilah “pengamatan terstruktur” merujuk pada metode studi ilmiah terhadap ciri-ciri atau tindakan yang dapat diamati. Ilmuwan mendokumentasikan dan mengukur kejadian yang mereka temui menggunakan daftar pemeriksaan atau alat pengamatan. Analisis statistik dapat dilakukan pada data yang diperoleh dari pengamatan terstruktur.

4. Eksperimen:

Untuk menentukan bagaimana faktor-faktor independen yang berbeda mempengaruhi variabel dependen, dilakukan eksperimen. Peneliti mempelajari efek perubahan faktor independen terhadap variabel dependen. Peneliti dapat melakukan eksperimen di lingkungan terkontrol atau di alam bebas.



5. Analisis Dokumen (hasil Wawancara) :

Data dari berbagai sumber, termasuk arsip, makalah penelitian, catatan keuangan, dan lainnya, dapat diambil dan dianalisis menggunakan analisis dokumen. Data kuantitatif yang relevan dengan studi dapat ditemukan dalam makalah-makalah tersebut.

Untuk mencegah responden memberikan jawaban bebas, metode kuesioner dalam studi ini mengandalkan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Pilihan tersebut memperoleh jumlah poin Likert terbanyak (Yam & Taufik, 2021).

**Tabel 3.1 Tabel Skor Penilaian Kuesioner**

<b>Penilaian</b>	<b>Keterangan (Skor)</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penjelasan tentang data yang disajikan dalam tabel: skor 5 diberikan kepada jawaban yang responden tandai sebagai “Sangat Setuju”; skor 4 diberikan kepada jawaban yang responden tandai sebagai “Setuju”; skor 3 diberikan kepada jawaban yang responden tandai sebagai “Kurang Setuju”; skor 2 diberikan kepada jawaban yang ditandai oleh responden sebagai “Tidak Setuju”; dan skor 1 diberikan kepada jawaban yang ditandai oleh responden sebagai “Sangat Tidak Setuju”.

### 3.5 Variabel dan Indikator

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Kemampuan Manajerial (Siagian (2019:63))	“Kemampuan manajerial adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik”	1. Kemampuan untuk menggerakkan orang lain 2. Mengelola sumber daya 3. Mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan orang lain	Skala Likert 1 – 5
2	Literasi Keuangan	“Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan keuangan dalam membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Definisi ini menekankan pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan secara efektif.”	1. Pengetahuan Dasar Keuangan 2. Pengelolaan Keuangan 3. Pengetahuan Produk Keuangan 4. Pengambilan Keputusan Keuangan	Skala Likert 1 – 5

3	Sistem Pengendalian Internal (Coso Framework) (COSO (2013:3)	“Pengendalian internal adalah pengaruh dari dewan direksi, entitas manajemen dan personil lainnya terhadap proses yang terjadi sebagai penjamin dalam pencapaian tujuan perusahaan baik terkait dengan operasi, pelaporan maupun kepatuhan”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. lingkungan pengendalian (lingkungan kantor)</li> <li>2. penilaian risiko (resiko pekerjaan di kantor (Analisis Kredit)</li> <li>3. informasi dan komunikasi</li> <li>4. aktivitas pemantauan aktivitas pengendalian yang ada</li> </ol>	Skala Likert 1 – 5
4	Kualitas Kredit KUR (UU No. 10 Tahun 1998)	“Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap permohonan kredit</li> <li>2. Tahap pemeriksaan atau tahap analisis kredit</li> <li>3. Tahap pemberian putusan kredit</li> <li>4. Tahap pencairan kredit/akad kredit.</li> </ol>	Skala Likert 1 – 5

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengevaluasi model persamaan struktural yang menggunakan variabel yang

diamati secara langsung dan diukur secara tidak langsung, penelitian ini menggunakan alat SEM-PLS. Ini merupakan metode alternatif dari model persamaan struktural berbasis kovarian (CB-SEM), yang lebih cocok untuk prediksi atau pengembangan teori baru, serta dapat menangani sampel yang lebih kecil dan data yang tidak mengikuti distribusi normal dengan mudah. Menurut Fadilla dkk. (n.d.), langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Analisis Deskriptif**

Uji analisis deskriptif dalam SEM-PLS ialah tahap awal untuk memahami karakteristik dan distribusi data yang telah dikumpulkan. Ini melibatkan deskripsi atau penggambaran data tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Analisis deskriptif ini membantu untuk memahami profil responden, distribusi frekuensi, kecenderungan sentral, dan penyebaran data.

### **2. Analisa outer model**

Penggunaan PLS untuk analisis model luar deskriptif Penerapan SEM pada model pengukuran (model luar) variabel laten dan indikator terkait memungkinkan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Memastikan validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten yang relevan merupakan tujuan dari metode ini.

#### **A. Uji Validitas**

Uji validitas deskriptif dalam SEM PLS adalah proses mengevaluasi sejauh mana indikator atau item kuesioner mampu mengukur variabel laten yang diteliti. Validitas ini memastikan bahwa instrumen penelitian relevan dan akurat dalam mengukur konsep

yang ingin diteliti. Uji validitas ini sering dilakukan dalam SEM PLS dengan menilai validitas diskriminan dan validitas konvergen. Perangkat lunak aplikasi SmartPLS 3.2.9 digunakan untuk menilai validitas dalam penelitian ini. Jika suatu indikator valid, kita dapat mengamatinnya melalui validitas konvergen. Indikasi validitas konvergen untuk model luar reflektif adalah korelasi antara skor indikator (skor item atau skor komponen) dan skor konstruk (LF), yang ditentukan oleh faktor beban. Jika nilai korelasi indikator sama dengan atau lebih besar dari 0.70, maka dianggap sah. Meskipun demikian, faktor beban yang berkisar antara 0.50 hingga 0.60 juga cukup memadai.

#### B. Uji Reliabilitas

Ketepatan, konsistensi, dan presisi alat ukur dalam mengukur konstruksi ditunjukkan melalui pengujian reliabilitas. Nilai reliabilitas komposit dapat dihitung dalam PLS-SEM menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk mengukur keandalan suatu konstruksi dengan indikator yang direfleksikan. Jika tidak ada ruang untuk kesalahan dalam prosedur pengukuran, kita mengatakan bahwa skala tersebut dapat diandalkan. Ketepatan dan konsistensi secara langsung terkait dengan keandalan. Ketika mengambil beberapa pembacaan dari perangkat yang sama dalam kondisi yang sama (tidak berubah) menghasilkan data yang sama, kita mengatakan bahwa perangkat tersebut dapat diandalkan. Menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.2.9, uji keandalan dilakukan pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan keandalan komposit. Data yang dikumpulkan dapat dianggap dapat diandalkan jika memiliki nilai keandalan komposit 0,7 atau lebih.

### 3. Analisa inner model

Analisis inner model dalam SEM PLS (Structural Equation Modeling - Partial Least Square) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten atau konstruk dalam model struktural. Ini meliputi pengujian signifikansi koefisien jalur, interpretasi nilai R-square, dan validasi model secara keseluruhan menggunakan Goodness of Fit (GoF). Langkah-langkah analisis inner model:

1. Evaluasi Signifikansi Hubungan. Periksa koefisien jalur (path coefficient) yang menunjukkan kekuatan hubungan antar konstruk. Uji signifikansi koefisien jalur menggunakan uji-t atau Critical Ratio (CR) dari bootstrapping. Pastikan arah jalur sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Evaluasi Nilai R-square. R-square menunjukkan proporsi variansi variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R-square 0,67 (substansial), 0,33 (sedang), dan 0,19 (lemah) menurut Chin (1998).
3. Validasi Model dengan Goodness of Fit (GoF). GoF memberikan ukuran tunggal untuk validasi performa gabungan model pengukuran dan model struktural.
4. Pengujian Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>). Q<sup>2</sup> digunakan untuk memvalidasi model jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif.

#### **4. Pengujian hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam model PLS-SEM (Partial Least Square - Structural Equation Modelling) dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten yang telah dirumuskan dalam model. Biasanya, pengujian ini melibatkan perhitungan nilai p (p-value) untuk setiap koefisien jalur. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi (biasanya 0,05), maka hipotesis ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel laten



tersebut. Pengujian ini bisa dilakukan dengan metode bootstrapping dan aplikasi Smart PLS. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pengujian hipotesis di PLS-SEM (Ann et al., n.d.)

Merumuskan Hipotesis. Menentukan hipotesis yang akan diuji, misalnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

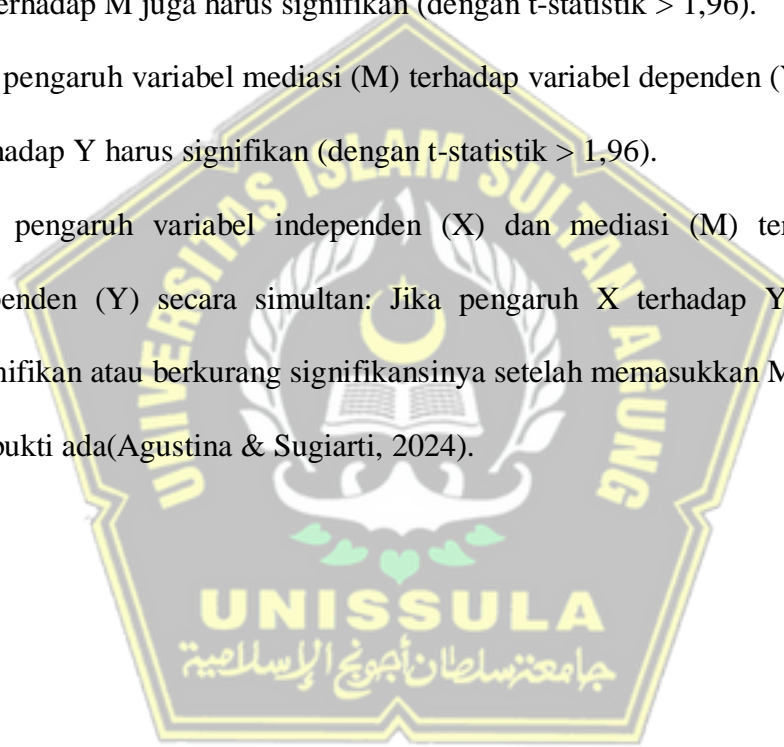
1. Menentukan Batas Kritis ( $\alpha$ ). Pilih tingkat signifikansi, misalnya 0,05.
2. Menentukan Nilai Hitung (Nilai Statistik). Hitung nilai t-statistic atau nilai p untuk setiap koefisien jalur menggunakan SmartPLS.
3. Pengambilan Keputusan. Bandingkan nilai p dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Jika nilai  $p < \alpha$ , hipotesis ditolak. Jika nilai  $p \geq \alpha$ , hipotesis diterima.
4. Membuat Kesimpulan. Menentukan apakah ada dukungan empiris untuk Berikut dijabarkan pengujian hipotes:

Berikut dijabarkan pengujian hipotes:

- a. Prosedur bootstrapping Prosedur bootstrapping dalam model PLS (Partial Least Squares) SEM (Structural Equation Modeling) adalah metode resampling non-parametrik yang digunakan untuk menguji signifikansi dan kekuatan pengaruh antar variabel laten dalam model. Bootstrapping membantu mendapatkan estimasi yang lebih akurat dan robust, terutama ketika ukuran sampel terbatas atau data tidak berdistribusi normal. t-value tingkat signifikansi 10%), tingkat signifikansi 5% dan tingkat signifikansi 1%.
- b. Prosedur Baron dan Kenny digunakan untuk menguji efek mediasi dalam analisis PLS, khususnya dalam model SEM PLS. Prosedur ini melibatkan beberapa langkah,

termasuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi, dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen, serta evaluasi signifikansi masing-masing pengaruh. Prosedur Baron dan Kenny dalam Analisis PLS :

1. Uji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y): Pengaruh X terhadap Y harus signifikan (biasanya dengan t-statistik  $> 1,96$ ).
2. Uji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel mediasi (M): Pengaruh X terhadap M juga harus signifikan (dengan t-statistik  $> 1,96$ ).
3. Uji pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel dependen (Y): Pengaruh M terhadap Y harus signifikan (dengan t-statistik  $> 1,96$ ).
4. Uji pengaruh variabel independen (X) dan mediasi (M) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan: Jika pengaruh X terhadap Y menjadi tidak signifikan atau berkurang signifikansinya setelah memasukkan M, maka mediasi terbukti ada (Agustina & Sugiarti, 2024).



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **4.1 Hasil Penelitian**

### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

BNI Cabang Pati adalah bagian dari jaringan Bank Negara Indonesia (BNI), salah satu bank terbesar di Indonesia. Evaluasi kerja karyawan di Bank BNI, termasuk di cabang Pati, umumnya dilakukan secara berkala untuk menilai kinerja dan memberikan umpan balik. Proses evaluasi ini biasanya melibatkan berbagai aspek, seperti pencapaian target, kualitas pekerjaan, kehadiran, serta perilaku dan sikap kerja. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan terkait promosi, pengembangan karir, atau tindakan perbaikan jika diperlukan.

Berikut adalah beberapa poin penting terkait evaluasi kerja karyawan di BNI:

#### **1. Penilaian Kinerja:**

- Pencapaian Target : Evaluasi kinerja karyawan BNI mencakup pencapaian target yang telah ditetapkan, baik target individu maupun target unit kerja.
- Kualitas Pekerjaan: Penilaian juga mencakup kualitas hasil pekerjaan karyawan, seperti ketelitian, akurasi, dan efisiensi dalam menyelesaikan tugas.
- Kehadiran : Kehadiran karyawan di tempat kerja juga menjadi salah satu faktor yang dievaluasi.

#### **2. Aspek Perilaku dan Sikap Kerja:**

- Profesionalisme : BNI menekankan pentingnya profesionalisme dalam bekerja, termasuk sikap kerja yang baik, tanggung jawab, dan integritas.
- Orientasi Pelanggan : BNI juga mengevaluasi bagaimana karyawan berinteraksi

dengan pelanggan dan memberikan pelayanan yang baik.

- Perbaikan Berkelanjutan : Budaya kerja BNI mendorong karyawan untuk terus melakukan perbaikan dalam bekerja (continuous improvement).

### 3. Proses Evaluasi:

- Penilaian: Karyawan akan dinilai oleh atasan langsung atau tim penilai yang ditunjuk.
- Umpan Balik: Hasil evaluasi akan disampaikan kepada karyawan dalam bentuk umpan balik, yang berisi catatan mengenai kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.
- Tindak Lanjut: Evaluasi kinerja juga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan terkait pengembangan karir, promosi, atau tindakan perbaikan lainnya.

### 4. Budaya Kerja BNI:

BNI memiliki budaya kerja yang dikenal dengan Prinsip 46, yang terdiri dari empat nilai utama: Profesionalisme, Integritas, Orientasi Pelanggan, dan Perbaikan Berkelanjutan. Budaya kerja ini menjadi acuan dalam menjalankan operasional dan meningkatkan kinerja BNI.

### 5. Hak dan Kewajiban Karyawan:

BNI juga menjamin hak dan kewajiban karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BNI juga memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk berkembang dan berkarir di lingkungan kerja yang inklusif. Dengan adanya evaluasi

kerja yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan karyawan BNI, termasuk di cabang Pati, dapat terus meningkatkan kinerjanya dan berkontribusi positif bagi kemajuan bank.

Lokasi dan Jangkauan, BNI Cabang Pati berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No.55, Puri, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59112 Pati, Jawa Tengah, dan melayani kebutuhan perbankan masyarakat di kota tersebut serta daerah sekitarnya. Peran dalam Ekonomi, Sebagai bagian dari BNI, BNI Pati berperan penting dalam mendukung perekonomian daerah dengan menyediakan akses keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha, serta berkontribusi dalam program-program pembangunan daerah.

Perbaikan kinerja pegawai sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Dengan perbaikan kinerja, organisasi dapat mencapai tujuan lebih baik, menciptakan lingkungan kerja yang positif, dan meningkatkan kepuasan kerja karyawan khususnya karyawan Bank BNI Pati.

#### **4.1.2 Analisis Deskriptif Responden**

Analisis deskriptif responden kuantitatif adalah Analisis responden dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan pengolahan data yang diperoleh dari kuesioner atau instrumen penelitian lainnya, untuk kemudian dianalisis secara statistik. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan dalam data responden yang dapat memberikan wawasan yang berarti tentang fenomena yang diteliti. Tujuan Analisis Deskriptif Responden:

1. Memahami karakteristik responden:

Analisis deskriptif membantu peneliti untuk memahami karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi responden, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.

2. Memberikan gambaran umum

Analisis ini memberikan gambaran umum tentang distribusi data responden, termasuk ukuran kecenderungan sentral (rata-rata, median, modus) dan ukuran dispersi (rentang, standar deviasi).

3. Mempermudah interpretasi data

Dengan meringkas data, analisis deskriptif mempermudah peneliti untuk memahami pola dan tren dalam data responden, sehingga memudahkan interpretasi hasil penelitian.

4. Sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut:

Hasil analisis deskriptif sering digunakan sebagai dasar untuk analisis statistik inferensial lebih lanjut, seperti pengujian hipotesis atau analisis regresi.

#### Langkah-langkah dalam Analisis Deskriptif Responden:

1. Pengumpulan Data

Data responden dikumpulkan melalui kuesioner atau instrumen penelitian lainnya.

2. Penyusunan Data

Data yang terkumpul disusun dan diorganisasikan dalam bentuk tabel atau format lain yang sesuai.

3. Perhitungan Statistik Deskriptif



Perhitungan statistik deskriptif seperti rata-rata, standar deviasi, persentase, dan frekuensi dilakukan untuk setiap variabel yang relevan.

#### 4. Penyajian Data

Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

#### 5. Interpretasi Data:

Hasil analisis deskriptif diinterpretasikan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan pola data.

Data yang diperoleh merupakan data dari hasil pengisian Link Google Form dengan beberapa informan yang merupakan karyawan atau pegawai dari Bank BNI Pati yang berjumlah 140 orang sebagai responden, dengan diskripsi sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden		Jumlah Responden	Persentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	54	39,1 %
	Perempuan	86	60,9 %
Usia	17 Tahun – 30 Tahun	52	37 %
	31 Tahun - 60 Tahun	88	63 %
Pekerjaan	Pelajar/ Mahasiswa	16	10,9 %
	Karyawan	87	62,3 %
	Wiraswasta dan lainnya	37	26,7 %
Penghasilan per bulan	Rp. 1.000.000,00 – Rp. 2.000.000	4	2,2 %
	Rp. 2.000.000,00 - Rp. 4.000.000,00	16	11,5 %
	Rp. 4.000.000,00 - Rp. 6.000.000,00	61	43,9 %
	> Rp. 6.000.000,00	59	42,4 %



Pernyataan Penyaringan Kriteria Responden		Jumlah Responden	Persentase
Tempat Tinggal/Domisili Responden sesuai KTP	Pati	92	65,7 %
	Di Luar Pati	48	47 %

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 Karakteristik responden Mayoritas dalam survei ini adalah laki-laki sebesar 39,1 %, sementara perempuan mencapai 60,9 %. Dari segi usia, sebagian besar berada pada kelompok usia 17–30 tahun 37 %, kelompok usia 31 - 60 tahun 63 %. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, Karyawan mendominasi dengan 62,3 %, . Karakteristik responden dilihat dari penghasilan, responden dengan pendapatan dari Rp. 1. 000.000 – Rp. 2.000.000 sebesar 2,2 %, pendapatan Rp. 2.000.000,00 – Rp. 4.000.000 sebesar 11,5 %,, pendapatan Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000 mendominasi sebesar 43,9% dan > Rp. 6.000.000 sebesar 42,4 % Data ini menunjukkan mayoritas responden adalah Perempuan yang sebagian besar bekerja sebagai Karyawan dengan penghasilan bulanan terbesar di angka Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000.

#### 1. Godness of Fit Outer Model

Data yang digunakan untuk analisis berupa data hasil penskalaan dari data kuesioner yang merupakan transformasi skor ke skala menggunakan metode Summarated Rating Scale (SRS). Berikut hasil analisis Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan WarpPLS.

##### a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, Instrumen berupa kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada 140 responden yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan nilai mulai dari : 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), 5 (Sangat Setuju).

Dalam uji validitas, kriteria nilai loading factor minimal 0,5 atau nilai korelasi  $r$  kritis sebesar 0,3 digunakan sebagaimana diungkapkan oleh para ahli (Sugiyono (2009). Apabila terdapat item dengan nilai korelasi  $< 0,3$  maka item tersebut dianggap tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dihapus. Setelah itu, dilakukan uji ulang terhadap instrumen yang telah diperbaiki untuk memastikan bahwa semua item yang tersisa memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis berasal dari instrumen yang valid, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan mendukung pengujian hipotesis.

## 4.2 Uji Validitas Konvergen dan Deskriminan

### 4.2.1 Uji Validitas Konvergen

**Tabel 4.2 Uji Konvergen**

Variabel	Nilai AVE	AVE	Keterangan
X1(Kemampuan Manajerial)	0,698	0,706	VALID
X2 (Literasi Keuangan)	0,685		VALID
M (Sistem Pengendalian Internal)	0,727		VALID

Y (Kualitas Kredit)	0,715		VALID
---------------------	-------	--	-------

Sumber : Kuesioner data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai  $AVE \geq 0,5$  hal ini menunjukkan bahwa indikator pada seluruh variabel penelitian ini valid item pernyataan untuk mengukur kepercayaan konsumen memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen kemampuan manajerial, literasi keuangan karyawan, sistem pengendalian internal dan kualitas kredit pada penelitian ini Valid. Validitas ini juga didukung oleh nilai rata-rata varian yang diekstraksi (AVE) sebesar 0,706 yang lebih tinggi dari batas minimum 0,5 sehingga mengonfirmasi validitas konvergen. Validitas yang valid pada instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa indikator-indikator Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Kredit telah diukur dengan baik. Hal ini memastikan bahwa instrumen dapat secara akurat merepresentasikan bahwa kinerja karyawan di Bank BNI Pati dapat dikatakan baik.

#### 4.2.2 Uji Validitas Deskriminan

**Tabel 4.3 Uji Deskriminan**

Indikator	Nilai Loading	AVE	Keterangan
X1.1 (Kemampuan Manajerial)	0,408		VALID
X1.2	0,665		VALID
X1.3	0,756		VALID
X1.4	0,607		VALID
X1.5	0,640		VALID
X1.6	0,663		VALID
X1.7	0,695		VALID
X1.8	0,691		VALID
X1.9	0,713		VALID
X1.10	0,682		VALID
X1.11	0,639		VALID
X1.12	0,738		VALID

X1.13	0,839	0,701	VALID
X1.14	0,732		VALID
X1.15	0,664		VALID
X1.16	0,767		VALID
X1.17	0,630		VALID
X1.18	0,729		VALID
X1.19	0,712		VALID
X1.20	0,852		VALID
X1.21	0,763		VALID
X1.22	0,647		VALID
X2.1 (Literasi Keuangan)	0,679	0,682	VALID
X2.2	0,788		VALID
X2.3	0,694		VALID
X2.4	0,640		VALID
X2.5	0,673		VALID
X2.6	0,569		VALID
X2.7	0,690		VALID
X2.8	0,668		VALID
X2.9	0,710		VALID
X2.10	0,560		VALID
X2.11	0,740		VALID
X2.12	0,738		VALID
X2.13	0,712		VALID
X2.14	0,604		VALID
X2.15	0,764		VALID
M.1 (Sistem Pengendalian Internal)	0,491	0,723	VALID
M1.2	0,658		VALID
M1.3	0,734		VALID
M1.4	0,774		VALID
M1.5	0,636		VALID
M1.6	0,710		VALID
M1.7	0,784		VALID
M1.8	0,723		VALID
M1.9	0,794		VALID
M1.10	0,753		VALID
M1.11	0,743		VALID
M1.12	0,698		VALID
M1.13	0,761		VALID

M1.14	0,753		VALID
M1.15	0,771		VALID
M1.16	0,831		VALID
M1.17	0,699		VALID
M1.18	0,561		VALID
M1.19	0,789		VALID
M1.20	0,796		VALID
Y1.1 (Kualitas Kredit)	0,379	0,705	VALID
Y1.2	0,825		VALID
Y1.3	0,823		VALID
Y1.4	0,672		VALID
Y1.5	0,707		VALID
Y1.6	0,703		VALID
Y1.7	0,731		VALID
Y1.8	0,728		VALID
Y1.9	0,775		VALID
Y1.10	0,704		

Sumber : Kuesioner data di olah 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa diperoleh indikator-indikator penelitian yang sebagian besar sudah valid, pengujian variabel laten terhadap indikator dalam penelitian dapat dikatakan mampu dipahami dengan baik. Hasil uji validitas variabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur potongan harga memiliki nilai korelasi lebih dari 0,3. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk mengukur potongan harga pada produk adalah valid. Validitas ini menunjukan variabel kemampuan manajerial dari 22 pertanyaan indikator tersebut valid, indikator literasi keuangan dari 15 pertanyaan Valid, sistem pengendalian internal memiliki 20 pernyataan valid, variabel kualitas kredit dengan jumlah 10 pertanyaan valid. Dari hasil uji konvergen diatas maka dapat dikatakan variabel penelitian ini telah berhasil diukur

dengan baik dan memiliki pengaruh satu sama lain.

**Tabel 4.4 Nilai Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
X1 (Kemampuan Manajerial)	0,954
X2 (Literasi keuangan)	0,929
M (Sistem Pengendalian Internal)	0,957
Y (Kualitas Kredit)	0,910

Sumber : Kuesioner data di olah 2025

Variabel Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kualitas Kredit semuanya memiliki nilai keandalan komposit sebesar 0,7 atau lebih, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.4. Hal ini membuktikan bahwa variabel laten dari indikator-indikator tersebut cukup andal. Dengan demikian, kualitas kredit Bank BNI Pati dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi manajemen, literasi keuangan, dan efektivitas mekanisme pengendalian internal. Data juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat diandalkan, sehingga kita dapat melanjutkan ke tahap pengujian kesesuaian model internal.

Selama tahap Pengujian Kesesuaian Model Internal, peneliti menguji hipotesis dengan melihat pengaruh langsung model struktural. Setiap rute pengaruh langsung parsial diuji menggunakan uji t (T-Statistik). Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7, pengujian hipotesis model internal menghasilkan temuan berikut.

Selain itu, temuan beban luar indikator kegunaan belanja online untuk variabel Manfaat yang Dirasakan, yang diuji oleh satu indikator reflektif, menunjukkan nilai 1.000 dengan nilai p kurang dari 0.0001. Variabel ini dianggap signifikan pada tingkat 5% jika nilai p kurang dari 0,001. Oleh karena itu, variabel manfaat yang dirasakan secara signifikan tercermin oleh indikator kegunaan belanja online.



Indikator yang mendorong refleksi membentuk variabel Kemudahan Penggunaan yang Dirasakan. Dalam Tabel 4.5, dapat dilihat hasil pembebanan luar setiap indikator.

**Tabel 4.5 Nilai p-value dari Uji Hipotesis pada Inner Model**

No	Variabel Prediktor	Variabel Respon	Koefisien Jalur	p-value	Keterangan
1	Kemampuan Manajerial	Kualitas Kredit	0,329	0,001	Signifikan
2	Literasi Keuangan	Kualitas kredit	0,248	0.011	Signifikan
3	Sistem Pengendalian Internal	Kualitas Kredit	0,398	0,001	Signifikan

Sumber : Kuesioner data di olah 2025

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut, sesuai dengan Tabel 4.5:

Pengujian pengaruh langsung kemampuan manajerial terhadap kualitas kredit menghasilkan koefisien bobot internal sebesar 0,329 dan nilai p sebesar 0,001. Persepsi terhadap kemampuan manajerial memiliki pengaruh langsung dan signifikan secara statistik terhadap kualitas kredit (nilai  $p > 0,05$ ). Nilai positif dari koefisien bobot internal menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan antara kedua variabel. Kualitas kredit di Bank BNI Pati berbanding lurus dengan sejauh mana manajemennya dianggap kompeten.

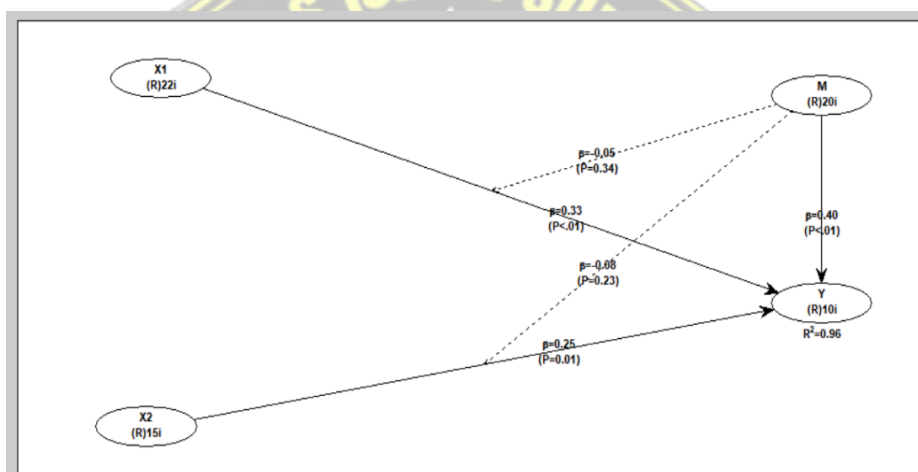
Nilai p sebesar 0,011 dan koefisien bobot internal sebesar 0,248 dihasilkan dari pengujian pengaruh langsung antara literasi keuangan dan kualitas kredit. Persepsi literasi keuangan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kualitas kredit, karena nilai p kurang dari 0.05. Terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut karena koefisien bobot internalnya positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dipersepsikan memiliki korelasi langsung dengan kualitas kredit nasabah di Bank BNI Pati.



Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sistem pengendalian internal dan kualitas kredit (koefisien bobot internal = 0,398,  $p = 0,001$ ). Persepsi terhadap sistem pengendalian internal memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kualitas kredit, karena nilai  $p$  kurang dari 0,05. Terdapat korelasi positif antara kedua variabel tersebut, karena koefisien bobot internalnya positif. Kualitas Kredit di Bank BNI Pati berbanding lurus dengan seberapa baik sistem pengendalian internalnya dipersepsikan.

#### 4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

**Gambar 4.1 Diagram jalur WarpPLS 0.7**



Sumber : Data Diolah 2025

Dari gambar diatas, dapat dijelaskan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Moderasi antar hubungan Variabel**

No	Jalur	Koefisien Jalur	P-Value	Koefisien Tidak Langsung	Keterangan Mediasi
1	X1 → M → Y	X1 → M = 0.33	< 0.01	0.33 X 0.40 = 0.132	Memoderasi
		M → Y = 0.40			
2	X2 → M → Y	X2 → M = 0.25	< 0.01	0.25 X 0.40 = 0,1	Memoderasi

		$M \rightarrow Y = 0.40$			
3	$X1, X2 \rightarrow M \rightarrow Y$	$X1, X2 \rightarrow Z = 0.58$ $Z \rightarrow Y = 0.40$	$< 0.01$	$0.58 \times 0.40 = 0.232$	Memoderasi

Sumber : Kuesioner data di olah 2025

Berdasarkan hasil analisis pengujian di atas, ditemukan beberapa hal sebagai berikut.

a. Hubungan  $X1 \rightarrow M \rightarrow Y$

Koefisien jalur dari X1 ke M sebesar 0,33 dan dari ke Y sebesar 0,40, dengan nilai P-Value  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari X1 terhadap Y melalui M adalah signifikan. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar  $(0.33 \times 0.40) 0.132$ . Dengan demikian, variabel M dapat memoderasi hubungan antara X1 dan Y, yang berarti bahwa peran M memberikan pengaruh tambahan terhadap variabel X1 pada Y pada penelitian ini.

b. Hubungan  $X2 \rightarrow M \rightarrow Y$

Koefisien jalur dari X2 ke M sebesar 0,25 dan dari M ke Y sebesar 0,40, dengan nilai P-Value  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari X1 terhadap Y melalui M adalah signifikan. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar  $(0.25 \times 0.40) 0,1$ . Dengan demikian, variabel M dapat memoderasi hubungan antara X2 dan Y, yang berarti bahwa peran M memberikan pengaruh tambahan terhadap variabel X2 pada Y pada penelitian ini

c. Hubungan  $X1, X2 \rightarrow M \rightarrow Y$

Koefisien jalur dari X1, X2 ke M sebesar 0,58 dan dari M ke Y sebesar 0,40, dengan nilai P-Value  $< 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari X1, X2

terhadap Y melalui M adalah signifikan. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar  $(0.58 \times 0.40) 0,232$ . Dengan demikian, variabel M dapat memediasi hubungan antara X1,X2 dan Y, yang berarti bahwa peran M memberikan pengaruh tambahan terhadap variabel X1,X2 pada Y pada penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Hipotesis Pertama (H1)**

Hipotesis pertama dalam studi ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara kompetensi manajemen dan kualitas pinjaman yang diberikan oleh Kantor Wilayah Bank BNI Semarang Cabang Pati. Studi ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.33, yang menunjukkan bahwa kualitas kredit Cabang Pati Bank BNI memiliki korelasi positif dengan kompetensi manajemen. Fakta bahwa nilai p kurang dari 0.05 ( $<0.001$ ) semakin memperkuat hal ini. Hal ini membuat peneliti menerima H1.

Sejalan dengan penelitian lain tentang kemampuan manajemen, penelitian ini menemukan bahwa kemampuan manajemen memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas di cabang Makassar PT. Bank Sulselbar (Khalik et al., n.d). Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas Bank Sulselbar Cabang Makassar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keterampilan manajemen pimpinan cabang.

#### **4.3.2 Hipotesis Kedua (H2)**

Hubungan antara literasi keuangan nasabah dan kualitas pinjaman mereka di Kantor Cabang Pati, Kantor Wilayah Semarang Bank BNI, menjadi fokus pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.25, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi terkait dengan

kualitas kredit yang lebih baik bagi bank, dalam hal ini Cabang Pati Bank BNI. Nilai p kurang dari 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, semakin memperkuat hal ini. Karenanya, peneliti menerima H2.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai bagaimana nasabah BPR Kota Batam dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti literasi keuangan, kualitas layanan, dan prosedur kredit saat memutuskan apakah akan memberikan kredit atau tidak (Sartika & Christian L Tobing, n.d). Pilihan kredit nasabah di BPR Kota Batam tidak dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan. Hipotesis pertama, bahwa orang perlu memiliki literasi keuangan, benar.

#### **4.3.3 Hipotesis Ketiga (H3)**

Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Kualitas Kredit Cabang BNI Pati dipengaruhi oleh Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Kredit di bank tersebut. Hal ini didukung oleh nilai koefisien jalur sebesar 0.58. Nilai p kurang dari 0.001, yang lebih kecil dari 0.05, semakin memperkuat temuan ini. Karenanya, peneliti menerima H3.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas kredit dan layanan bank dipengaruhi secara positif oleh kemampuan manajemen, literasi keuangan, dan sistem pengendalian internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut. Untuk mengatasi pinjaman bermasalah, diperlukan optimalisasi peningkatan kualitas kredit (Chosyali & Sartono, n.d.).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah menyelesaikan tulisan ini, pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya penelitian ini berkat kesimpulan yang disajikan. Bukan hanya menyatakan ulang topik penelitian atau merangkum ide-ide, kesimpulan ini menyintesis poin-poin penting. Temuan dari analisis data, jawaban atas pertanyaan penelitian, dan implikasi semuanya termasuk dalam bagian terakhir laporan penelitian, yaitu kesimpulan. Kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan juga ditekankan dalam kesimpulan. Temuan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan WarpPLS dalam permodelan Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021 Sampai Dengan Tahun 2024.
2. Hasil analisis menggunakan WarpPLS dan SPSS pada Variabel Moderasi (Sistem Pengendalian Internal) didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Manajerial, Literasi Keuangan, Kualitas Kredit, Kemampuan untuk menggerakkan orang lain, Mengelola sumber daya, Mencapai tujuan organisasi

melalui kegiatan orang lain, Pengetahuan Dasar Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Pengetahuan Produk Keuangan, Pengambilan Keputusan Keuangan lingkungan pengendalian (lingkungan kantor), penilaian risiko (resiko pekerjaan di kantor (Analisis Kredit), informasi dan komunikasi aktivitas pemantauan aktivitas pengendalian yang ada Tahap permohonan kredit, Tahap pemeriksaan atau tahap analisis kredit, Tahap pemberian putusan kredit, Tahap pencairan kredit/akad kredit.mempengaruhi secara signifikan pada Kualitas Kredit pada Bank BNI. Nilai dari variabel persepsi Kemampuan Manajerial diperoleh sebesar 0,33 untuk variabel Literasi Keuangan diperoleh sebesar 0,25. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa variabel Kemampuan Manajerial merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Literasi keuangan, Sistem pengendalian intern dan kualitas kredit pada Bank BNI cabang Pati.

3. Hasil analisis SEM dengan pendekatan WarpPLS yang diterapkan dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa variabel Kemampuan Manajerial merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Literasi Keuangan terhadap Sistem pengendalian internal dikarenakan nilai dari variabel tersebut paling besar diantara variabel lain, yaitu sebesar 0,33.

## **5.2 IMPLIKASI**

Implikasi penelitian kuantitatif menurut para ahli merujuk pada dampak atau konsekuensi yang dihasilkan dari temuan penelitian kuantitatif terhadap berbagai aspek, baik teoritis maupun praktis. Implikasi ini mencakup bagaimana temuan penelitian dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan (implikasi teoritis) dan bagaimana



temuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata untuk perbaikan atau solusi (implikasi praktis).

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memahami kepuasan nasabah untuk dapat memperbaiki dan mempelajari lebih dalam pada kemampuan manajerial dan literasi keuangan dengan mempertimbangkan Sistem Pengendalian Internal untuk hasil optimal dalam memberikan kualitas kredit yang lebih baik. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya Kemampuan manajerial, literasi keuangan dengan mempertimbangkan Sistem pengendalian internal yang mempengaruhi Kualitas kredit.

### 2. Implikasi Praktis

#### a. Mempertahankan Kemampuan Manajerial

Keberadaan kemampuan manajerial ini tentu saja penting karena merupakan bagian dari metode dalam perbaikan sistem manajerial dan literasi keuangan pada suatu perusahaan perbankan. Disebut penting sebab di dunia bisnis perbankan, perusahaan satu dengan perusahaan lainnya akan tetap bersaing sehingga sangat diperlukan kemudahan sistem manajerial, literasi keuangan dan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas kredit bank tersebut.

#### b. Literasi keuangan

Konsistensi dalam Literasi keuangan pada perbankan sangat penting karena

memberikan jaminan kepada nasabah, khususnya nasabah Bank BNI Pati, bahwa produk dan layanan Bank BNI tersebut selalu memberikan kenyamanan pada nasabah. Hal ini meningkatkan kepercayaan konsumen, mendorong untuk selalu loyal pada Bank BNI khususnya BNI Pati, dan memastikan produk serta layanan kredit tersebut aman dan sesuai dengan harapan nasabah dikarenakan kemampuan manajerial, literasi keuangan dan sistem pengendalian internal yang baik selalu terjaga dan dikelola dengan profesional.

### **5.3 KETERBATASAN**

Dalam melakukan penelitian ini tentunya peneliti memiliki keterbatasan dalam mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi ruang lingkup dan hasil yang diperoleh. Beberapa keterbatasan yang dihadapi antara lain waktu yang terbatas sehingga membatasi jumlah responden yang diwawancarai atau jumlah data yang dapat dianalisis, keterbatasan sumber daya, akses ke data yang membatasi skala dan kedalaman penelitian, keterbatasan metode penelitian yang digunakan sehingga survei dengan kuesioner mungkin tidak mampu menangkap informasi yang kompleks, ukuran dan karakteristik sampel yang tidak representatif yang membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas dan faktor-faktor lain yang juga turut mempengaruhi hasil penelitian ini. Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk variabel Pengaruh Efektivitas Kemampuan Manajerial Dan Literasi Keuangan Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Kredit Pada Kantor Bni Kantor Wilayah Semarang Tahun 2021

Sampai Dengan Tahun 2024.

## **5.4 SARAN**

### **5.4.1 Untuk Perusahaan**

#### **5.4.2 Kemampuan mnajerial**

Untuk meningkatkan kemampuan manajerial, literasi keuangan, sistem pengendalian internal dan kualitas kredit diperlukan keselarasan dan profesionalisme dalam menjalankan ketiga kunci tersebut untuk hasil yang lebih optimal sesuai dengan target yang akan dicapai.

#### **5.4.3 Literasi keuangan**

Literasi keuangan yang baik pada perusahaan bank adalah pemahaman dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Ini mencakup pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, risiko, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan perusahaan.

#### **5.4.4 Sistem pengendalian internal**

Sistem pengendalian internal pada perusahaan bank adalah serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan oleh manajemen bank untuk memastikan bahwa kegiatan operasional bank berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sistem ini bertujuan untuk melindungi aset bank, meminimalkan risiko, dan memastikan pelaporan keuangan yang akurat.

#### 5.4.5 Kualitas kredit

Kualitas kredit pada perusahaan bank adalah ukuran kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya, yang mencerminkan tingkat risiko yang terkait dengan pinjaman yang diberikan. Penilaian kualitas kredit ini penting untuk menjaga kesehatan dan stabilitas bank.

#### 1.4.8 Untuk Peneliti Selanjutnya

##### 1. Memperluas Objek Penelitian :

##### a. Memperluas sampel:

Menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

##### b. Meneliti objek yang berbeda:

Meneliti objek yang berbeda, baik yang sejenis maupun tidak sejenis, untuk melihat apakah hasil penelitian berlaku secara umum.

##### c. Menambah variabel:

Menambahkan variabel lain yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

##### d. Mendalami Penelitian:

- Menggunakan metode penelitian yang berbeda
- Mempertimbangkan penggunaan metode penelitian lain, seperti wawancara atau studi kasus, untuk memperkuat temuan penelitian.
- Mengkaji lebih mendalam variabel yang diteliti
- Mengkaji lebih mendalam variabel yang diteliti, baik secara teori maupun empiris

- untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antar variabel.
- e. Mencari lebih banyak sumber data. Mengumpulkan lebih banyak sumber data, seperti laporan keuangan, untuk memperkuat analisis data.
- f. Mengatasi Kelemahan Penelitian:
  - Meningkatkan validitas dan reliabilitas alat ukur
  - Menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan untuk memastikan akurasi hasil penelitian.
- g. Mencari solusi untuk keterbatasan penelitian. Mencari solusi untuk keterbatasan yang ada dalam penelitian, seperti keterbatasan geografis atau waktu penelitian.
- h. Melakukan uji coba teori  
Menguji teori yang digunakan dalam penelitian untuk melihat apakah teori tersebut dapat diterapkan secara umum.
- i. Memberikan Rekomendasi Praktis:
  - Memberikan rekomendasi kebijakan
  - Memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan hasil penelitian untuk membantu pemangku kepentingan mengambil keputusan yang tepat.
  - Memberikan solusi praktis
  - Memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah yang diteliti
  - Melakukan penelitian lanjutan: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam atau lebih luas
- j. Memperluas jangkauan penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian yang lebih luas, baik secara geografis maupun topik.

## DAFTAR PUSTAKA

Chosyali, A., & Sartono, T. (n.d.). *OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS KREDIT DALAM RANGKA MENGATASI KREDIT BERMASALAH.*

Khalik, A., Manajemen, D., Nobel, S., & Makassar, I. (n.d.). *PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT. BANK SULSELBAR CABANG MAKASSAR.*

Qoes Atieq, M., & Nurpiani, E. (n.d.). *PENGARUH KEMUDAHAN PENGGUNAAN, MANFAAT DAN RISIKO TERHADAP MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING BANK SYARIAH (Survey Pada Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).* 2. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1>

Sartika, D., & Christian LTobing, V. (n.d.). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KUALITAS PELAYANAN DAN PROSEDUR KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN KREDIT NASABAH BPR KOTA BATAM.*

12. BAB III. (n.d.).

Agustina, P. A., & Sugiarti, H. (2024). Structural Equation Modeling for the Influence of Effectiveness, Lifestyle, and Income Level on the Use of E-Wallet Services by Urban Workers'. *Jurnal Ilmiah Sains*, 70–79. <https://doi.org/10.35799/jis.v24i1.54458>



Ann, A., Alfa, G., Rachmatin, D., & Fitriani, A. (n.d.). ANALISIS PENGARUH  
FAKTOR KEPUTUSAN KONSUMEN DENGAN STRUCTURAL EQUATION  
MODELING PARTIAL LEAST SQUARE.

<http://jabar.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/74>

BAB 3. (n.d.).

BAB II. (n.d.).

Çera, G., Khan, K. A., Mlouk, A., & Brabenec, T. (2021). Improving financial  
capability: the mediating role of financial behaviour. *Economic Research-  
Ekonomika Istrazivanja*, 34(1), 1265–1282.

<https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1820362>

Chandrawati, K., Anwar, M., & Wikartika, I. (2023). The Role of Lifestyle as a  
Mediator of The Influence of Financial Knowledge on Career Women's Financial  
Behavior. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(1), 001–024.

<https://doi.org/10.30996/jem17.v8i1.7424>

Chosyali, A., & Sartono, T. (n.d.). OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS  
KREDIT DALAM RANGKA MENGATASI KREDIT BERMASALAH.

Dwi Puspasari, S., Hakim, L., Reno Kemalasari, P., Studi Manajemen, P., & Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa, F. (2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis  
Indonesia KREDIT PETANI JAGUNG DESA JOTANG PADA BRI*. In *JEBI*  
(Vol. 05, Issue 01).

*Efektivitas\_Kinerja\_Karyawan\_Dalam\_Pemberian kredit kantor pegadaaian*. (n.d.).

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah

- Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (n.d.). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. <http://penerbitzaini.com>
- Fikri Asyrafi, & Henny Setyo Lestari. (2022). Managerial ability impact on lending and bank credit quality: SFA approach. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(3), 142–151. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i3.28>
- III-2. (n.d.).
- Juniarta, I. G. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Lingkungan Kerja dan Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1315. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p12>
- Kamoune, A., & Ibenrissoul, N. (n.d.). Traditional versus Behavioral Finance Theory. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6392167i>
- Keberlanjutan, L. (n.d.). PT Jaminan Kredit Indonesia.
- KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN. (n.d.).
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- N Oka Ariwangsa, I. G., Kartika Dewi, K., & Bali Srisedana Mandiri, M. (n.d.). Pengelolaan Kualitas Kredit dan Upaya Pencegahan Kredit Bermasalah di PT BPR Mitra Bali Srisedana Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(4), 679–683. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL(SPI),. (n.d.).

prinsip kehati-hatian. (n.d.).

Putu, N., Ardyani, E., & Suarmanayasa, N. (2021). Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1).  
<https://bulelengkab.go.id>

Rengkuan, N. H. M., Liando, D. M., & Monintja, D. K. (n.d.). Efektifitas Kinerja Pemerintah Dalam Progam Reaksi Respon Realief Daerah (R3D) Di Kabupaten Minahasa Oleh. *JURNAL GOVERNANCE*, 3(1), 2023.

Sari Imelda Sari, K. (2019). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT PADA BANK LAMPUNG (Vol. 1, Issue 1).

Shelly Azzahra Nurseptiani, & Diana Wiyanti. (2024). Penerapan Prinsip Kehati-Hatian dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Ciamis Ditinjau dari Hukum Positif. *Bandung Conference Series: Law Studies*, 4(1), 291–297. <https://doi.org/10.29313/bcsls.v4i1.9832>

Shih, H.-M., Chen, B. H., Chen, M.-H., Wang, C.-H., & Wang, L.-F. (2022). A Study of the Financial Behavior Based on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Marketing Studies*, 14(2), 1. <https://doi.org/10.5539/ijms.v14n2p1>

Sitorus, T. (n.d.). PENGARUH PENGENDALIAN KUALITAS KREDIT TERHADAP DISFUNGSIONAL PERILAKU PETUGAS KREDIT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KREDIT.

Umiyatun, M. (2024). P E N G A R U H K I N E R J A K A R Y A W A N D A N

KARAKTERISTIK NASABAH TERHADAP KOLEKTIBILITAS KREDIT  
BERMASALAH PADA PT BANK PERKREDITAN RAKYAT WINGSATI. In

Jurnal Edutama Multidiciplinary International (Vol. 1, Issue 1).

<https://journal.journeydigitaledutama.com>

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. 3(2).

